

**PENINGKATAN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM
TADARUS AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN UNGGUL
BAGI SISWA SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Oky Bagas Prasetyo

(08110073)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

**PENINGKATAN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM
TADARUS AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN UNGGUL
BAGI SISWA SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu PersyaratanGuna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

SKRIPSI

Oleh

Okky Bagas Prasetyo

(08110073)



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2013

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENINGKATAN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM
TADARUS AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN UNGGUL
BAGI SISWA SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Oky Bagus Prasetyo

NIM. 08110073

Telah disetujui

Pada Tanggal, 29 September 2013

Oleh:

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd

NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

**PENINGKATAN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM
TADARUS SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KEPERIBADIAN UNGGUL BAGI SISWA
SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Oky Bagas Prasetyo (08110073)

Telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 23 September 2013 dengan nilai B+
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar srata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam(S.Pdi)
Pada tanggal 29 September 2013

Panitia Ujian TandaTangan

Ketua Sidang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. : _____
NIP.196508171998031003

Sekretaris Sidang

Dra.Hj. Siti Annijat M., M. Pd. : _____
NIP.195709271982032001

Dosen Pembimbing

Dra.Hj. Siti Annijat M., M. Pd. : _____
NIP.195709271982032001

Penguji Utama

Drs. Bashori : _____
NIP. 194905051982031004

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP.1965040399803102

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kehadirat Illahi Rabbi....

Dengan karunia-Nya serta Ridho-Nya

Ya.. Allah robbalalamiin

Teriring do'a dan ucapan terima kasih

Ku persembakan skripsi ini kepada:

Ayahanda Achmad Nasikan yang sudah rela membanting tulang mencari biaya buat kuliahku dan Ibunda Sulami tercinta yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat, serta do'a kepadaku dan pengorbanannya selama ini.

Untuk "Shovy" Terima kasih atas semua dukungan yang kau berikan hingga membuatku selalu tegar dan semangat.

Untuk dosen pembimbingku ibu Siti Annijat yang senantiasa sabar dan selalu memberikan semangat dalam membimbingku menyusun skripsi ini.

Untuk sahabat-sahabatku (Bunder, Yuman, Mujad, Haris, Bram, Pairo, Jagal, Ndemo, Boim, Cempluk, Theo) serta teman-temanku di jurusan PAI yang tidak dapat ku sebutkan satu per satu, terima kasih telah menemaniku di saat suka maupun duka.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya...

Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang baik, Aamiin.

MOTTO

اِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR.

Abu Hurairah)¹

¹ Syaikh Khumais As-Sa'id, *Beginilah Rasulullah Mengajari Kami* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2005) Hlm. 38-39

Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 September 2013

Hal : Skripsi Oky Bagas Prasetyo
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Oky Bagas Prasetyo
NIM : 08110073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
JudulSkripsi : Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Quran Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul Ulum Agung Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd
NIP.195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 29 September 2013

Okky Bagus Prasetyo

KATA PENGANTAR



Puji syukur hanyalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepada Orang tuaku (Bapak dan Ibu) yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan bimbingan, motifasi/support, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Bapak Prof. DR. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah memberikan arahan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

4. Dra. Siti Annijat M., M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberi bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
5. H. *Muhtadi*, S.Ag., M.Hi selaku kepala SMP Darul Ulum Agung Malang yang telah memberikan izin penelitian serta meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
6. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak.

Malang, 29 September 2013

Penulis,

Oky Bagas Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Pembahasan	10
F. Definisi Operasional	10
G. Penelitian Terdahulu	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Akhlakul Karimah.....	14

1. Pengertian Akhlakul Karimah	14
2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah.....	16
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akhlakul Karimah.....	20
4. Fungsi Akhlakul Karimah.....	21
5. Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah.....	23
B. Akhlakul Mahmudah dan Akhlakul Mazmumah.....	31
1. Al-Amanah	35
2. As – Sidiq.....	38
3. Al- Wafa’.....	40
4. Al – ‘Adl	41
5. Al – Ifafah	42
6. Al –Haya’	43
7. As – Syaja’ah	43
8. Al – Quwwah	45
9. As – Shabr	46
10. Ar – Rohmah	46
11. Al – Iqtishad	47
C. Pengertian Tadarus Al – Qur’an	51

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitan	59
C. Sumber Data	59
D. Metode Pengumpulan Data	60
E. Teknik Analisis Data	62

F. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
---------------------------------------	-----------

BAB IV :PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	64
1. Sejarah Perkembangan SMP Darul ‘Ulum AgungKedung Kandang	64
2. Kondisi Obyektif SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang Malang.....	65
3. Visi dan Misi Serta Tujuan SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang	68
B. Paparan Dan Analisis Data	70

BAB V :PEMBAHASAN DAN HASILPENELITIAN

1. Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui Program tadarus Al-Qur’an Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang.....	85
2. Evaluasi Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang.....	91
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Tadarus Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa Al-Qur'an di SMP Darul Ulum Agung Malang	100

BAB VI :PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	106

ABSTRAK

Prasetyo, Oky Bagas. 2013. *Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur'an sebagai upaya membentuk kepribadian unggul bagi siswa SMP Darul Ulum Agung Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd.

Kata Kunci: Peningkatan Pembinaan Akhlakul Kharimah, Tadarus Al-Qur'an

Fenomena sosial yang timbul ditengah remaja saat ini seperti tawuran, tindakan asusila dan sebagainya merupakan kurangnya pembinaan akhlak pada remaja, hal tersebut dikarenakan sedikitnya pengetahuan tentang berpedoman hidup pada Al-Quran, Remaja sekarang lebih menyukai membaca novel/komik yang kadang didalamnya mengandung unsur-unsur kekerasan dan hal-hal yang berbau pornografi sehingga membuat remaja semakin jauh dari apa yang di harapkan dari pendidikan agama Islam. skripsi ini akan membahas Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul Ulum Agung Malang. Mengingat anak-anak merupakan harapan dari orang tua, masyarakat, agama, dan juga bangsa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu bagaimana penerapan, evaluasi, dan faktor penghambat dan faktor pendukung di SMP Darul Ulum Agung Malang, usaha-usaha yang dilakukan serta peran beberapa pihak sekolah dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan pembinaan akhlakul karimah melalui tadarus Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Darul Ulum Agung Malang Malang, mendeskripsikan penerapan, evaluasi, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang sesungguhnya di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, agar hasil yang tersusun sistematis maka langkah peneliti untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan).

Berdasarkan hasil analisis dapat di ketahui bahwa peningkatan pembinaan akhlakul karimah di SMP Darul Ulum Agung Malang yang diterapkan adalah dengan menerapkan pembiasaan, ketauladanan, latihan, hafalan, dan pemberian tugas. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari lulusan siswa yang mampu membaca, menulis Al-qur'an dan melaksanakan ibadah ibadahsunnah serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Usaha-usaha lain yang dilakukan para pembina dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah anak adalah sebagai berikut: Bagi guru, diantaranya: meningkatkan kualitas guru dan rapat dengan para guru. Bagi siswa diantaranya: mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, membimbing anak dengan bacaan-bacaan Islami, menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah, mengadakan kegiatan ekstra, seperti Qiro'ah, kaligrafi, dan PHBI, menanamkan dasar-dasar nilai agama melalui materi-

materi sebagai berikut yakni Aqidah, akhlaq, tauhid, tarikh, dan sebagainya, memberikan contoh yang baik bagi siswa. Sedangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan jiwa keagamaan anak. Faktor pendukung antara lain: adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kebersamaan antar guru, adanya antusias siswa, adanya bahan atau materi penunjang, adanya kegiatan-kegiatan ekstra. Faktor penghambat antara lain: kurang disiplin baik guru maupun siswa, kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian wali siswa, keterbatasan waktu, keterbatasan media ajar, tingkat kecerdasan membaca setiap siswa berbeda.

Setelah melihat hasil analisis tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal hafalan surat-surat dalam Al-Qur'an, akan tetapi hal tersebut perlu ditingkatkan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai agama, sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta tuntutan dan kemajuan zaman. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru memang sudah baik akan tetapi perlu adanya pembinaan dan pengawasan lebih terhadap siswa yang masih cenderung malas, masih melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah dan kurangnya minat dalam belajar, kedisiplinan siswa dan guru harus ditingkatkan lagi, perlu adanya pertemuan antara guru dan wali siswa agar mengetahui perkembangan anak tersebut, sehingga orang tua termotivasi untuk membina anak di rumah. Guru harus lebih bias memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan yang ada dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam hal media perlu adanya peningkatan sehingga anak dapat lebih kreatif dan inovatif dalam belajar. Guru harus lebih mempunyai rasa ikhlas dan besar hati dalam membimbing dan membina anak. Dan bagi kepala sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang untuk lebih sering meningkatkan pengawasan kegiatan dan berturut serta dalam pelaksanaan program kemudian harus lebih bisa memberi tauladan yang lebih baik kepada guru dan siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang agar lebih maju dan kegiatannya berjalan dengan baik.

ABSTRACT

Prasetyo Oky Bagas. 2013. *Through an increase in fostering akhlakul karimah Tadarus Quran Program in an effort to form a superior personality for junior high school students of Darul Uloom Supreme Malang.* Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dra. Hj. Siti Annijat M., M. Pd.

Keywords: Improved Guidance akhlakul Kharimah, Tadarus Qur'an

Social phenomena that arise in the middle of today's teenagers like brawl , immoral and so is the lack of character development in adolescents , it is because teens are guided by least lived in the Al - Quran , Teenagers now prefer reading novels / comics that sometimes it contains the elements violence and the things that pornography that makes teens getting away from what is expected from religious education Islam.skripsi will discuss akhlakul karimah Through Improved Guidance Program Quran Tadarus For efforts to Form a Winning Personality Darul Uloom junior High Students Supreme Malang . Given the children are the hope of the parents , society , religion , and nation .

The problems of this study include three things: how the implementation , evaluation , and factors inhibiting and supporting factors at Darul Uloom Junior Supreme Malang , the efforts made and the role of some of the schools in improving coaching akhlakul karimah . This study aimed to describe the increase in coaching akhlakul karimah through tadarus Qur'an applied in Darul Uloom Junior Supreme Malang Malang , describe the implementation , evaluation , and factors supporting and inhibiting .

This study used a qualitative approach in order to describe or depict the actual phenomena in the research area . Methods of collecting data through observation, interviews and dokumentasi , so that the results are arranged systematically the steps researchers to analyze the data is to use data reduction , data presentation of data dan verifikasi (conclusion) .

Based on the results of the analysis can be in the know that the increase in junior coaching akhlakul karimah Darul Uloom Agung Malang is implemented by applying habituation , ketauladanan , drills , rote , and administration tasks . The activity can be run well this can be seen from the graduate students who are able to read , write and execute the Qur'an ibadahsunnah worship and apply it in everyday life . Other efforts made in improving coaching assistants akhlakul karimah children are as follows : For the teacher , including : improving the quality of teachers and meeting with teachers . For students include : to involve students in religious activities , guiding children with Islamic readings , inculcate habits of worship , conduct extra activities , such as Qiro'ah , calligraphy , and PHBI , the basics of religious values through the material - the following material Aqidah , morality , monotheism , chronicle , and so on , provide a good example for students . While the factors supporting and inhibiting the development of the religious life of children. Supporting factors include: the existence of adequate infrastructure , the unity among teachers , the enthusiastic students , the material or supporting material , the extra activities . Inhibiting factors include: lack of discipline both teachers and students , lack of attention and cooperation of most guardians of students , limited time , limited teaching media , the level of intelligence of each student reads different .

Having seen the results of this analysis , the authors provide suggestions as follows : Teaching and learning activities are going well , especially in terms of memorization of the letters in the Qur'an , but it needs to be enhanced by an understanding and implementation of religious values , correspond to the expected goals and the demands and advances zaman. Usaha - work done by the teachers is already good but there needs to be more guidance and supervision of the students who still tend to be lazy , still doing actions that are inconsistent with akhlakul karimah and lack of interest in learning , discipline of students and teachers should be increased again , there needs to be a meeting between teachers and guardians of students in order to determine the development of the child , so the parents are motivated to foster children in the home . Teachers should be biased to use the time well in order to achieve its goals effectively and efficiently . In terms of media needs to be improved so that children can be more creative and innovative in learning . Teachers must be great to have a sense of sincerity and heart to guide and nurture children . And for principals SMP Darul Uloom Supreme Malang to more frequent and successive increase surveillance activities as well as in the implementation of the program should then be able to give a better role model for teachers and students in junior Darul Uloom Supreme Malang to be more advanced and activities go well .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita berada di tengah pusaran hegemoni media, revolusi iptek tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, melainkan juga mengundang serentetan permasalahan dan kekhawatiran. Teknologi multimedia misalnya, yang berubah begitu cepat sehingga mampu membuat informasi cepat didapat, kaya isi, tak terbatas ragamnya, serta lebih mudah dan enak untuk dinikmati. Namun, di balik semua itu, sangat potensial untuk mengubah cara hidup seseorang, bahkan dengan mudah dapat merambah ke bilik-bilik keluarga yang semula sarat norma susila dan norma susila.

Berdasarkan fenomena tersebut, sebaiknya masyarakat dituntut harus kaya informasi dan tak boleh ketinggalan, dan jika tidak mampu, maka akan dikatakan tertinggal. Akan Tetapi, terlalu naif rasanya jika mau mengorbankan kepribadian hanya untuk sekedar mengejar informasi dan hiburan. Disinilah akhlak harus berbicara, sehingga mampu menyaring “ampas negatif” teknologi dan menjaring saripati informasi positif.

Dengan otoritas yang ada pada *akhlakul karimah*, seorang muslim akan berpegang kuat pada komitmen nilai. Komitmen nilai inilah yang dijadikan modal dasar pengembangan akhlak, sedangkan fondasi utama

sejumlah komitmen nilai adalah akidah yang kokoh, akhlak, pada hakekatnya merupakan manifestasi akidah. Akidah yang kokoh berkorelasi positif dengan *akhlakul karimah*.

Namun kenyataan telah menunjukkan bahwa perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial, dengan semakin canggihnya teknologi komunikasi, transportasi dan sistem informasi membuat perubahan masyarakat semakin melaju dengan cepat. Dalam menghadapi situasi yang demikian remaja sering kali memiliki jiwa yang lebih sensitif, yang pada akhirnya tidak sedikit para remaja yang terjerumus ke hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, norma agama, norma sosial serta norma hidup masyarakat. Oleh karena itu remaja akan cenderung mempunyai tingkah laku yang tidak wajar dalam arti melakukan tindakan yang tidak pantas atau melanggar norma. Kondisi seperti ini disebut kenakalan remaja. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja masa kini berbeda-beda, misalnya: asusila, kriminal dan sebagainya.

Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menyatakan: di negara kita persoalan ini sangat menarik perhatian, kita dengar anak belasan tahun berbuat jahat, mengganggu ketentraman umum misalnya: mabuk-mabukan, kebut kebutan dan main-main dengan wanita.⁴⁾

⁴⁾ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, CV Mas Agung, Jakarta, 1989, hlm: 111

Apakah yang menimbulkan kenakalan remaja tersebut? Barangkali jawaban pertanyaan inilah yang dapat dipakai sebagai landasan berpijak untuk menemukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam bukunya “Kesehatan Mental” mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja adalah sebagai berikut: 1). Kurang pendidikan, 2). Kurang pengertian orang tua tentang pendidikan, 3). Kurang teraturnya pengisian waktu, 4). Tidak stabilnya keadaan sosial, politik dan ekonomi, 5). Banyaknya film dan buku-buku bacaan yang tidak baik, 6). Menyusutnya moral dan mental orang dewasa, 7). Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik, 8). Kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak.⁵⁾

Adapun gejala-gejala kenakalan remaja atau siswa yang dilakukan di sekolah jenisnya bermacam-macam, dan bisa di golongkan kedalam bentuk kenakalan yang berbentuk kenakalan ringan. Adapun bentuk dan jenis kenakalan ringan adalah: 1). Tidak patuh kepada orang tua dan guru, 2). Lari atau bolos dari sekolah, 3). Sering berkelahi, 4). Cara berpakaian yang tidak sopan.

Meskipun kenakalan yang terjadi masih dalam bentuk kenakalan yang ringan hal itu sudah termasuk dalam kurangnya penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam yang di ajarkan oleh guru PAI. Dan hal itu merupakan sifat yang tercela dan tidak mencerminkan etika pembelajaran PAI yang baik.

⁵⁾*Ibid*, hlm: 113

Beberapa faktor penyebab terjadinya penyimpangan dan kenakalan remaja yang tampak dalam kutipan adalah sebagai berikut : bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam: 1). Lingkungan keluarga, 2). Sekolah, 3). Masyarakat. Oleh karna itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dalam keluarga, guru di sekolah dan masyarakat dilingkungan tempat tinggal anak tersebut.

Adanya fenomena sosial yang muncul dalam beberapa tahun belakangan ini membutuhkan terapi yang harus dipikirkan bersama. Menghadapi kenyataan ini gerakan bina moral serentak untuk menanamkan *akhlakul karimah* serasa tidak dapat ditunda lagi, oleh karena itu SMP Darul Ulum Agung berupaya mengatasi hal tersebut dengan membahas peningkatan pembinaan akhlak melalui program tadarus Al-Qur'an yang telah berjalan selama dua tahun lebih yang dimulai pada ajaran 2011/2012 sampai sekarang.

Menghadapi persoalan ini di samping perlunya pengawasan orang tua terhadap putera-puterinya di rumah disertai contoh yang baik dalam *berakhlakul karimah*, juga diperlukan tindakan represif dari aparat terkait. Upaya menumbuhkan-kembangkan *akhlakul karimah* merupakan tanggung jawab bersama, yakni keluarga, sekolah/kampus, pemerintah, dan masyarakat. Keempat institusi tersebut memiliki tanggung jawab bersama untuk mendarah-dagingkan *akhlakul karimah*, terutama di kalangan generasi muda.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa jenjang sekolah menengah pertama diperlukan pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan melalui upaya peningkatan pembinaan akhlak, pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui membaca Al-Qur'an, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama islam.¹

Di dalam menyongsong kemajuan zaman, bangsa Indonesia harus memiliki moral kualitas unggul. Bangsa yang unggul dalam perspektif Islam adalah bangsa yang *berakhlakul karimah*. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya yang paling unggul di antara kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya*” (H.R. At-Tirmidzi ; 1162).

Bahkan dalam Hadits lain Rasulullah bersabda:

أَلَا زُكِّيْبِيَّ حَبِيبِي لِيَوْمَ تَرَى كُمْ تَجْلِسُ أَيُّومَ مَا قَامَ؟ فَأَعَادَهَا ثَلَاثًا أَوْ مَرَّتَيْنِ قَالُوا: نَعْمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ .
قَالَ: أَحْسَنُكُمْ خُلُقًا

Artinya: “*Maukah kamu kukabarkan orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempatnya denganku pada hari kiamat? Beliau mengulanginya tiga atau dua kali. Maka para sahabat menjawab: "Ya wahai Rasulullah."*”

¹ Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam. Bandung: Nuansa, 2003, hlm. 113

Beliau bersabda: ""Orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian."" (HR. Ahmad)

Fenomena yang timbul ditengah remaja saat ini merupakan kurangnya remaja pembinaan akhlak yang berpedoman hidup pada Al-Quran, Remaja sekarang lebih menyukai membaca novel/komik yang kadang didalamnya mengandung unsur-unsur kekerasan dan hal hal yang berbau pornografi sehingga membuat remaja semakin jauh dari apa yang di harapkan dari pendidikan agama Islam, sebagaimana tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan 38-39:

لِّلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَيْبٌ لَّا أَلَّكَ تَبُّذًا لِّكَ

“Kitab [Al-Qur'an] ini tiada keraguan sedikit pun padanya [bahwa ia wahyu dari Allah Ta'ala], sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 2)

عَلَيْهِمْ خَوْفٌ فَلَا هُدًى تَبِعَ فَمَنْ هُدًى مِّنِّي يَأْتِيَنَّكُمْ فَأَمَّا جَمِيعًا مِّنْهَا أَهْبَطُوا أَوْلَانَا
 نَفِيهَا هُمُ النَّارُ أَصْحَابُ أُولَئِكَ بَاءَ يَتَنَاوَدُونَ كَذَّبُوا كَفَرُوا وَالَّذِينَ هُمْ يَحْزَنُونَ هُمْ وَلَا
 خَالِدُونَ

Kami katakan: “Turunlah kalian semua dari surga! Maka jika datang kepada kalian petunjuk darik-Ku, maka barangsiapa mengikuti petunjuk-Ku niscaya mereka tidak akan merasakan takut dan tidak pula mereka merasakan sedih. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penduduk nereka, kekal mereka di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 38-39)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipelajari bahwa Al-Quran merupakan pegangan hidup setiap muslim, petunjuk jalan agar tidak tersesat dalam mengarungi bahtera kehidupan. Jika kita mempedomaninya, tentu

akan diberkahi penuh keselamatan. Dan jika kita berpaling darinya, maka tentu akan ditimpa oleh berbagai bencana.

Hal ini sudah merupakan ketetapan Allah SWT: "Sungguh telah berlaku sunnah (ketentuan) Allah, atas orang-orang sebelum kalian, maka berjalanlah kalian di muka bumi ini- dan saksikanlah- bagaimana akibat yang menimpa orang-orang yang mendustakannya (mengingkari Alquran)", seperti yang tertera dalam surat Al-An'am ayat 11 sebagai berikut:

﴿الْمُكَذِّبِينَ عَقِبَهُ كَانَتْ كَيْفًا نَظَرُوا ثُمَّ الْأَرْضِ فِي سِيرُوا قَلَّ﴾

Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."(QS. Al-An'am [6]:11)

Bencana-bencana yang akan datang jika manusia jauh dari Al-Quran, Allah akan menurunkan bencana/adzab seperti:

- 1) bencana Moral: Apabila seseorang tidak berpedoman kepada kitabullah Alquran, maka tentu dia akan mengikuti hawa nafsunya. Dan apabila banyak orang yang berlaku demikian, maka tentu akan terjadi bencana moral di masyarakat. Karena moral seorang muslim tentu dibentuk atas dasar petunjuk dari Alquran.
- 2) bencana Sosial: Manakala kaum muslimin jauh dari Alquran, tentu hubungan ukhuwwah sesama muslim tidak akan baik. Hubungan dengan tetangga, hubungan-hubungan sosial akan rusak. Hal ini merupakan bibit-

bibit perpecahan ummat bahkan perpecahan bangsa. Jika ini terjadi, tentu merupakan bencana sosial bagi kita semua.

- 3) bencana Keimanan: Kerusakan iman kaum muslimin akan menjadi sasaran akhir jauhnya mereka dari pedoman hidup Alquran. Karena tidak faham Alquran, sehingga mereka tidak mengerti: mengapa harus mengerjakan sholat, mengapa harus puasa, mengapa harus zakat, haji dan seterusnya. Lama-lama tentu keimanannya akan tergerus dan mulai bertanya, mengapa kita harus beriman?.

Bertitik tolak dari hal tersebut maka dalam penelitian ini dapat dipaparkan dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur’an di SMP Darul Ulum Agung Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program tadarus Al-Qur’an dalam membina akhlak di SMP Darul Ulum Agung?
2. Bagaimana evaluasi program tadarus Al-Qur’an dalam membina akhlak di SMP Darul Ulum Agung?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan program tadarus Al-Qur’an dalam membina akhlak di SMP Darul Ulum Agung?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat dirumuskan tujuan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program tadarus Al-Qur'an dalam membina akhlak di SMP Darul Ulum Agung.
2. Untuk mendeskripsikan evaluasi program tadarus Al-Qur'an dalam membina akhlak di SMP Darul Ulum Agung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penerapan program tadarus Al-Qur'an dalam membina akhlak di SMP Darul Ulum Agung.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan. Dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan akhlak.
2. Bagi penulis. Untuk menambah wawasan praktis dan sebagai pengalaman sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni selama ini.
3. Bagi guru. Dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam pembinaan akhlak.
4. Bagi orang tua. Sebagai tambahan wawasan untuk lebih mengawasi perilaku siswa diluar lingkungan sekolah lebih khususnya didalam rumah.

5. Bagi siswa. Sebagai pedoman bagaimana bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka ruang lingkup pembahasan yang akan dikaji yaitu menyangkut “Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur’an di SMP Darul Ulum Agung Malang”. Meskipun ada beberapa program pembinaan yang lainnya, agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah maka dalam skripsi ini masalah-masalah terbatas pada sebagai berikut: 1). Membahas penerapan program kegiatan pembelajaran tadarus Al-Qur’an di SMP Darul Ulum Agung Malang, 2). Membahas evaluasi Pembelajaran tadarus Al-Qur’an di SMP Darul Ulum Agung Malang, 3). Faktor Penghambat dan pendukung dalam kegiatan pembelajaran tadarus Al-Qur’an di SMP Darul Ulum Agung.

F. Definisi Operasional

Berikut adalah beberapa definisi istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. **Pembinaan** : merupakan menumbuh kembangkan, membiasakan, mewujudkan. Arti pembinaan disini maksudnya adalah proses menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai agama Islam menjadi sebuah perilaku yang sejalan dengan pendidikan agama Islam.
2. **Akhlakul karimah**: merupakan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri,

sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulaidalamtingkahlaku danperangai, membedakan yang baik dan yang buruk, memilih teman, senantiasa waspada terhadap perbuatan tercela termasuk dalam memilih teman bergaul dan senantiasa mawas diri atas posisinya sebagai generasi masa depan.

3. **Tadarus:** Merupakan Suatu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, kemudian salah seorang membaca dan yang lain menyimak, kemudian yang kedua bergantian membaca, kemudian yang ketiga, kemudian yang keempat dan seterusnya sampai semuanya mendapat giliran membaca.

G. Penelitian terdahulu

Penelitian ini terfokus pada penelitian yang memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam menyusun skripsi, untuk itu perbedaan tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Johan Wahyudi, Universitas Islam Negeri Malang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Pembinaan moral melalui pendidikan agama Islam di SMAN 1 Sutojayan kecamatan Lodoyo kabupaten Blitar. Temuan yang didapat adalah faktor-faktor yang menentukan dalam pembinaan moral bagi remaja: a). Lingkungan keluarga, b). Lingkungan sekolah, c). Lingkungan masyarakat.
2. Siti Zahroh, Universitas Islam Negeri Malang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Perkembangan jiwa anak. Temuan yang didapat adalah usaha-usaha yang dilakukan para pembina dalam meningkatkan

perkembangan jiwa keagamaan anak melalui pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, diantaranya: Meningkatkan kualitas guru, Saling menghormati dan menghargai sesama guru.
 - b. Bagi santri diantaranya: Mengikuti sertakan santri dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, Membimbing anak dengan bacaan-bacaan Islami, Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah, Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Qiro'ah dan Kaligrafi, menanamkan dasar-dasar agama melalui materi-materi sebagai berikut yakni : Aqidah, Akhlaq, Tauhid, Tarikh, Dan yang terakhir memberikan contoh yang baik bagi santri serta penambahan jam pelajaran.
3. Khoirudin, Moh. Nur. , Universitas Islam Negeri Malang, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Tingkah Laku Siswa (Studi Sampel di MTS Negeri Pandaan Kabupaten Pasuruan). Temuan yang didapat adalah: kebiasaan siswa yang dilakukan terhadap temannya yaitu: Mengerjakan tugas atau PR bersama-sama, Menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, Memberikan sebagian makanan kepada temannya. Selanjutnya sikap siswa bila bertemu dengan gurunya sebagai berikut: Mengucapkan salam, Ketika mengetahui temannya sakit sikap siswa tersebut adalah mengunjunginya, Apabila masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam partisipasi siswa tersebut adalah membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Akhlakul Karimah

1. Pengertian

Di lihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.¹ Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut :

a. Menurut Ibn Maskawih

Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tindakan menghajatkan fikiran.²

b. Menurut Ahmad Amin

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat)³

c. Menurut Al- Qurtubi

Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.⁴

¹ Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, Rajawali Pres, Jakarta, 1992, hlm; 1

² Ibid hal 2

³ Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hlm 16

⁴ Ahmad Mu'adz Haqqi, Berhias 40 Akhlak Mulia, Cahaya Tauhid Press, Malang. 2003 hlm;20

ketiga pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Yang mana dari sifat tersebut perbuatan, dimana perbuatan tersebut dapat berupa perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu.

Dalam skripsi ini membahas masalah akhlakul karimah atau akhlak yang baik, yang berupa semua akhlak yang harus dianut serta dimiliki oleh setiap orang. Adapun yang termasuk akhlakul karimah meliputi:

a. Pengendalian Nafsu

Nafsu merupakan salah satu organ rohani manusia disamping akal, nafsu sangat besar pengaruhnya dan sangat banyak mengeluarkan instruksi-instruksi pada anggota jasmanai untuk berbuat dan ini banyak tergantung bagaimana sikap manusia itu dalam menghadapi gejala nafsunya. orang kuat sebenarnya bukanlah orang yang selalu menang dalam perkelahian fisik, akan tetapi orang yang berkemampuan menguasai hawa nafsunya sewaktu dia marah.

b. Ikhlas

Suatu pekerjaan dikatakan ikhlas kalau pekerjaan itu dilakukan semata-mata karena Allah, mengharap ridho dan pahala-Nya. Orang yang beramal tetapi tidak ikhlas, sangatlah celaka dan rugi, sebab amalnya menjadi percuma dan itu berarti amalnya tidak akan diterima oleh Allah. Yang dipegang oleh Allah sebenarnya apa yang menjadi niat dan setiap amal.

c. Qona'ah

Qona'ah adalah menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Qona'ah bukanlah pengangguran. Qona'ah dalam pengertian yang luas sebenarnya mengandung tiga perkara yaitu: menerima dengan rela apa yang ada, memohon kepada Tuhan yang pantas di sekitar usaha, menerima dengan sabar ketentuan Tuhan bertawakal kepada Allah dan tidak tertarik oleh tipu daya dunia.⁵

2. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Misi utama Nabi Muhammad SAW dalam tugas suci kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Kita sebagai orang Islam, wajib melaksanakan moral keagamaan, dengan lain kita wajib menjadi orang yang berakhlak karimah.

Untuk itu yang menjadi suri tauladan bagi kita adalah pribadi Rasulullah SAW, karena beliau merupakan contoh teladan bagi kita.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab: 21)

Dalam hubungannya dengan akhlak ini penulis akan menguraikan tentang:

⁵ Humaidi Tatapangarsa, Akhlak Yang Mulia, Bina Ilmu, Surabaya, 1990, hlm:53

³² Departeen Agama RI, Op-cit hlm;670

a. Akhlak manusia kepada Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Allah itu adalah hendaknya manusia itu:

- 1) Beriman kepada Allah
- 2) Beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas.⁶

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang buruk dan maha suci dari sifat yang tercela.

Tetapi Iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus diikuti juga dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang manifestasinya berupa mengamalkannya segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan ini semua dikerjakan dengan tulus ikhlas terhadap 'qodho' dan qodar Allah serta taubat dan bersyukur kepada Allah.⁷

b. Akhlak manusia terhadap sesama manusia

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenala dan tidak bermusuhan. Dalam agama Islam segala sesuatu itu ada aturannya, baik terhadap penciptanya, terhadap diri sendiri, sesama maupun terhadap sesama lingkungan hidup.

Dalam hal ini yang menjadi sentral adalah manusia, karena manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pertolongan dan

⁶ Humaidi Tatapangarsa, Op-cit, hlm; 20

⁷ Humaidi Tatapangarsa, Op-cit,hlm;22

keikutsertaan orang lain. Untuk itu Allah memberi aturan bagaimana hidup sesama orang lain, diantaranya adalah yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, menyayangi sesama dan lain-lain.

Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan Firman Allah (Q.S An-Nisa'; 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (Q.S An-Nisa';36)⁸

c. Akhlak manusia dengan lingkungan hidup

Semua makhluk Allah mengambil tempat, waktu dan lingkungan alam sekitarnya lebih-lebih makhluk hidup. Untuk mempertahankan hidupnya ia sangat bergantung pada lam sekitarnya. Makhluk hidup disini dapat digolongkan pada tumbuh-tumbuhan, binatang serta manusia itu sendiri. Manusia tidak hanya bergantung pada hidup satu tetapi ia tetap tergantung dan membutuhkan degan berada mati.

⁸ Departemen agama RI, Op-cit. hlm;124

Lingkungan hidup tidak saja mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia saja tetapi juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap kita juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap dalam fungsinya yaitu mendukung kehidupan.

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيُّهَا النَّاسُ لِي يَذُوقُوا نِقْمَهُمْ بِمَا كَسَبُوا
الَّذِينَ عَمَلُوا لَعْنَةً عَلَيْهِمْ وَيَرْجِعُهُمْ إِلَىٰ

Artinya: “ telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S Ar-Rum;41)³⁶

Membuat kerusakan di daratan, di laut maupun di udara adalah perbuatan tercela secara moral kemanusiaan. karena dapat membahayakan kehidupan manusia disamping perbuatan terlarang dalam agama. Banyak ayat yang mencela dan melarang berbuat kerusakan seperti:

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah :205, yaitu;

³⁶ Departemen Agama RI, Op-cit,hlm;647

وَإِذَا تَوَلَّسَىٰ فِي الْأَرْضِ لِیُفْسِدَ فِیْهَا مِمَّا مَلَكَ الْخَرْتِ وَالنَّسْلِ
وَاللَّهُ لَا یُحِبُّ الْمَفْسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan dimuka bumi bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan allah tidak menyukai kebinasaan” (Q.S Al-Baqarah;205)⁹

Demikianlah keterangan diatas bahwa merusak, memusnahkan binatang dan segala perbuatan yang merusak lingkungan hidup merupakan larangan agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT dan kita harus menjaga kelestariannya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya Akhlakul Karimah

Pada dasarnya faktor ini terdiri dari 2 macam yaitu;

- a. Faktor dari luar dirinya.
- b. Faktor dari dalam dirinya.

Kedua faktor di atas dirinci lebih jauh adalah:

- a. Faktor dari luar dirinya
 - 1) Lingkungan
 - 2) Rumah tangga dan sekolah
 - 3) Pergaulan teman dan sahabat
 - 4) Penguasa atau pemimpin
- b. Faktor dari dalam dirinya
 - 1) Insting
 - 2) Kepercayaan
 - 3) Keinginan

⁹ Ibid, hlm;627

- 4) Hati nurani
- 5) Hawa nafsu.¹⁰

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada cirri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya.

Statemen diatas itu bias terjadi karena pada hakekatnya manusia itu berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuata, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor itu ikut serta membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

4. Fungsi Akhlakul Karimah

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan dalam agama dan agama sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu Islam datang untuk

¹⁰ Djadmika Rahmat, Sistem Etika Islam(Akhlak Mulia, Pustaka Islami, Surabaya, 1987. hlm;73)

mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang bergemilang, bahagia dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang luhur.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlakul karimah merupakan faktor utama untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Drs Djazuli” Akhlak dalam Islam” mengemukakan ada tiga keutamaan akhlakul karimah:

- a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat. Sifat-sifat terpuji banyak dibicarakan dan dikaji dari sumber-sumber lain.
- b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah seperti: shalat, zakat, puasa, haji, sadaqah, tolong menolong dan sebagainya.
- c. Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.¹¹ Dalam buku Pengantar Studi Akhlak Hasbi Ash Siddeqi mengatakan:

“Kepercayaan dan budi pekerti dalam pandangan al-Qur’an dihukum satu, dihukum setaraf dan sederajat”

Lantaran demikian Allah mencurahkan kehormatan pada akhlak dan memperbesar kedudukannya. Bahkan Allah memerintahkan seseorang muslim untuk memelihara akhlaknya dengan kata-kata yang pasti, terang

¹¹ Djazuli, Akhlak Dalam Islam, Tunggul Murni, Malang, hlm;2

dan jelas. Para muslimin tidak dibenarkan sedikit juga untuk mensiasikan akhlaknya, bahkan tidak boleh memudah-mudahkannya.¹²

Aqidah tanpa akhlak bagaikan sebatang pohon yang tidak dijadikan tempat untuk berlindung disaat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Dan juga sebaliknya akhlak tanpa aqidah bagaikan bayang-bayang bagi benda dan tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan hal ini Rasulullah menegaskan bahwa kesempurnaan imam seseorang terletak pada kesempurnaan akhlak.

5. Pembinaan Akhlakul Karimah di Sekolah

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Dalam perkembangannya manusia proses perubahan baik jasmani maupun rohani. Perkembangan dari masing-masing individu itu tidak sama, hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Sehubungan dengan hal ini Zakiyah Daradjat, menyatakan: “ Kalau ingin mengetahui pembinaan moral anak sesuai dengan kehendak agama, maka ketiga pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) harus bekerja sama dan berjalan seirama, tidak bertentangan satu sama lain.¹³

Dibawah ini beberapa peranan pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

¹² Asmaran As, Op-cit, hlm;13

¹³ Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama,Bulan Bintang,Bandung. Hlm; 62

a. Peranan Peserta Didik

Faktor yang mendasari dari pendidikan (pembinaan) adalah peserta didik (peserta yang dibina). Oleh karena itu pembinaan tanpa adanya peserta yang dibina tidak akan mungkin bisa terlaksana. Peserta didik (peserta yang dibina) dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan bantuan orang lain (pembinaan) untuk membimbing sesuai dengan kebutuhan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Tiap pendidik harus mampu memahami anak atau peserta didiknya. Sehingga menghasilkan pemberian bantuan yang tepat dan berdaya guna, akan tetapi mereka tidak lepas dari pengaruh dimana ia mendapatkan bantuan dan bimbingan. Ini berarti pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan yang mengelilinginya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak adalah selain karena adanya dinamika pertumbuhan dan perkembangan pada anak, ada juga faktor hereditas yaitu faktor pembawaan, adalah sifat-sifat kecenderungan yang ada pada diri manusia sejak lahir. Jadi dalam hal ini perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh faktor keturunan.

b. Peranan Pendidik

Pendidik adalah suatu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Adapun tanggung jawab pendidik menurut Zuhairini dkk, pendidik bukan hanya bertanggung jawab

menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian seorang peserta didik sehingga akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.⁴²

Seorang pendidik sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, lebih-lebih jika seorang pendidik itu seorang guru agama, dia mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dan berat daripada pendidik pada umumnya. Selain harus mampu mengantarkan peserta didik kearah pendidikan, dia juga bertanggung jawab membina anak tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam. Dan dia mempunyai tanggung jawab yang besar kepada Allah SWT.

Adapun tindakan mendidik ini hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa yang merasa tanggung jawab untuk mendidik. Dalam hal ini bukan hanya guru saja yang menjadi seorang pendidik, tapi juga orang tua atau masyarakat bisa dikatakan pendidik (pembina) diluar lingkungan sekolah pendidikan non formal.

Pada dasarnya orang tua juga mempunyai peranan dalam mendidik anaknya tapi kebanyakan dari mereka masih belum mampu mendidik anak-anaknya sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian gurulah yang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk pribadi anak dan menyampaikan pelajaran dengan baik. Tapi meskipun demikian orang tua masih mempunyai kewajiban untuk mendidik dan membina anaknya.

⁴² Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama I, Ramadhani, Solo, 1993, hlm; 27

Meskipun sudah tugasnya, mendidik adalah tugas yang sangat berat. Tugas ini menuntut kesediaan dan kerelaan seorang untuk menerima tanggung jawab untuk merubah seseorang kearah yang lebih baik itu tidaklah mudah. Hal itu memerlukan pengorbanan dan perjuangan yang cukup besar, apabila melihat realita sekarang kemajuan Iptek semakin canggih dan negara berkembang dengan pesatnya. Karena itu kreatifitas seorang guru dalam menjalankan tugasnya sangat diperlukan.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karangan Samsul Nizar peranan pendidik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya. Sementara dalam batasan lain, peranan pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan akhirnya dengan pelaksanaan penelitian setelah program tersebut dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya.

- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program yang dilakukan.⁴³

c. Peranan lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan pembinaan akhlak. Karena itu pengaruh lingkungan sangat menentukan pembentukan akhlak dan pembentuk pribadi, bila lingkungan itu baik, kemungkinan besar anak terdorong untuk selalu berbuat baik, sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya, begitu juga sebaliknya.

Adapun lingkungan yang mempengaruhi pembinaan akhlak:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta asasi antara dua subjek manusia (suami/istri). Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak.⁴⁴

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan untuk pertama kalinya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Program pendidikan keluarga meliputi seluruh kewajiban hidup beragama dimulai dari aqiqah, syari'ah, ibadah, dan akhlak.

⁴³ Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta;2002,hlm;44

⁴⁴ Zakiyah Daradjat Dkk, Op-cit, hlm;63

Yang diajarkan baik secara formal, diberitahukan, dan diceritakan orang tua maupun dengan proses imitasi, sugesti dan transformasi yang tidak sengaja diajarkan oleh orang tua itu sendiri kepada anggota yang lain. Sehingga untuk menjaga kemungkinan adanya kesalahan didik, aka orang tua berkewajiban mempelajari, ehami dan mengaalkan terlebih dahulu secara baik dan sesuai dengan ketentuan.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak berlatih dan menumbuh kembangkan kepribadiaanya., setelah emperoleh pengalaman hidup (pendidikan) dalam kelurga.

Sekolah memegang peranan penting dalam meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Keadaan disekolah sangat mempengaruhi perkembangan anak didik karena itu sekolah merupakan wadah untuk memperoleh pendidikan (pembinaan) secara formal dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak didik.

3) Lingkungan Masysrakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya. Secara sederhana masyarakat adalah sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.

Lingkungan pendidikan menunjuk kepada situasi dan kondisi yang mengelilingi dan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pribadi. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi dua:

- a) Lingkungan sekitar, yaitu segala keadaan; benda, orang, serta kejadian atau peristiwa disekeliling peserta didik. Meskipun tidak dirancang sebagai alat pendidikan, keadaan-keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pendidikan, baik positif maupun negatif.
- b) Pusat-pusat pendidikan, yaitu tempat, organisasi, dan kumpulan manusia yang dirancang sebagai sarana pendidikan.⁴⁵

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam mengembangkan aktivitas hidup anak. Disamping dipengaruhi oleh faktor pembawaan, perilaku seseorang anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Masyarakat turut memikul tanggung jawab dalam pendidikan. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap masyarakatnya menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya.

⁴⁵ Hery Noer aly, Ilmu Pendidikan Islam, PT logos Wacana Ilmu, Jakarta.1999;hlm;209

Dengan demikian sangatlah jelas, bahwa lingkungan masyarakat, akan memberikan pengaruh yang positif dan negatif terhadap perilaku anak. Lingkungan dikatakan positif jika lingkungan disekitar lingkungan anak tersebut tinggal dapat memberi motivasi maupun rangsangan kepada anak untuk melakukan hal-hal yang baik dan berguna bagi kehidupan yang bersama. Begitu juga sebaliknya, lingkungan dikatakan negatif jika keadaan lingkungan sekitar anak tersebut tinggal tidak bisa memberikan dorongan atau pengaruh yang negatif dan merugikan anak, baik yang merugikan bagi pendidikan, perkembangan anak itu sendiri (perilaku dan sebagainya) maupun yang merugikan bagi kehidupan bersama.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama pada anak mutlak diperlukan, sangat penting dalam membentuk dan merubah tingkah laku (akhlak) yang jelek dan tercela menjadi baik dan terpuji (akhlakul karimah) yang sesuai dengan garis-garis ajaran syari'ah agama Islam.

Pendidikan agama Islam menjadi objek studi, yang lebih penting adalah keteladan dan penghayatan serta pengalaman setiap hari, karena pendidikan agama tidakhanya berfungsi sebagai konsumsi otak, melainkan juga untuk konsumsi hati sebagai penuntun akhlak. Sehingga pendidikan agama Islam dalam suatu sekolah sangat penting untuk membina dan menyempurnakan pertumbuhan anak didik.

B. Akhlakul Mahmudah Dan Akhlak Mazmumah

Yang dimaksud dengan “Akhlakul mahmudah” ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan). Imam al-Ghazali menggunakan guna perkataan “munjiyat” yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Sebagai kebalikan akhlakul mahmudah ialah “akhlakul mazmumah” yang berarti tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (qabillah) yang menurut istilah al-Ghazali disebutnya “muhlikat” artinya sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.¹⁴

Akhlak mahmudah dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah dan akhlak yang mazmumah dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah pula. Oleh karena itu, maka dalam pembahasan fadlilah dan qabillah dititik beratkan pada pembahasan sifat-sifat yang terpendam dalam jiwa manusia yang menelorkan perbuatan-perbuatan lahiriah. Tingkah laku lahir dilahirkan tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak balik yang mengakibatkan berbolak baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena tindak tanduk batin (hati) itupun dapat berbolak balik, maka tepatlah dengan do'a: "Wahai Allah yang memalingkan segala hati, palingkanlah kalbu kami kepada mematuhi Engkau".

Dalam hubungan ini jika diumpamakan sifat-sifat mahmudah itu laksana vitamin dan mineral untuk membangun jasmani yang sehat maka sifat-sifat qabillah itu dapat diumpamakan sebagai virus dan bakteri penyakit yang merusak tubuh. Jika kita berkewajiban membangun visik kita dengan

¹⁴ Abuddin Nata, (2000). *Akhlak Tasauf*, cet. III, Jakarta: Raja Grasindo Persada hal. 88

vitamin serta zat-zat lain yang diperlukan sebagaimana halnya harus berusaha mengusir penyakit dan kuman-kuman perusak, maka demikian juga kewajiban kita membina pribadi melalui akhlak atau sifat-sifat mahmudah dan jiwa harus pula dikosongkan dari segala sifat-sifat qabihah.¹⁵

Manakah yang harus didahulukan, mengosongkan pribadi kah lebih dahulu dari segala sifat qabihah (jelek) kemudian mengisi kekosongan itu dengan sifat-sifat mahmudah ataukah dengan sebaliknya? Diantara kaum Sufi ada yang mempunyai teori “Takhliyah” yang berarti mengosongkan atau membersihkan diri dan jiwa lebih dahulu sebelum di isi dengan sifat-sifat terpuji. Setelah jiwa hampa dari sifat-sifat qabihah barulah diisi dengan sifat-sifat fadlilah dan mahmudah. Teori ini seolah-olah memberikan gambaran sebuah gelas yang akan di isi dengan air minum yang bening, harus dibersihkan lebih dahulu dari segala kotoran dan noda yang terdapat di dalamnya.¹⁶

Hal ini mungkin dapat dicapai oleh segolongan kecil manusia seperti kaum sufi yang sudah terlatih dalam mengosongkan diri (bertakhliyah) dari sifat-sifat qabihah, namun realisasinya tidaklah semudah yang digariskan itu. Sifat-sifat qabihah dapat diusir seketika berbarengan dengan pembinaan sifat-sifat mahmudah dengan tidak perlu menunggu berapa lama dan sampai kapan jiwa menjadi kosong.

Perumpaannya dapat digambarkan seperti memasukkan vitamin dan

¹⁵ Asmaran AS, (1994). *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. II, Jakarta: Raja Grafindo Persada.hal. 21

¹⁶ Asmaran AS, (1994). *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. II, Jakarta: Raja Grafindo Persada.hal. 65-67

obat antibiotic sekaligus ke dalam tubuh yang mempunyai pengaruh efektif memusnahkan bakteri-bakteri penyakit yang merusak jaringan-jaringan tubuh. Bakteri-bakteri penyakit tidak akan musnah tanpa dimatikan oleh sesuatu kekuatan yang menjadi lawannya yakni vitamin dan antibiotic. Maka untuk membangun pribadi yang sehat tidak perlu menunggu kosongnya qalbu dari sifat-sifat qabihah, melainkan perlu segera menempuh jalan menginjeksikan sifat-sifat fadlilah yang berfungsi laksana vitamin dan antibiotic yang mengusir dan mematikan bibit penyakit. Dengan terbinanya fadlilah dalam jiwa, maka otomatis akan terusirlah qabihah yang bersarang di dalamnya.

Boleh dikata, dokter-dokter dalam usahanya memerangi dalam tubuh pasien, disamping memasukkan kekuatan pembunuh bakteri berupa antibiotic, juga memasukkan kekuatan pembangun berupa vitamin dan sebagainya. Maka demikianlah sifat-sifat mahmudah (fadlilah) itu selain sebagai “kekuatan pembunuh” qabihah juga sebagai kekuatan pembangun akhlaqul mahmudah.

Jika hati dikotori oleh gangguan oleh syaitan maka segera dilawan dalam dzikir dan ta’awwudz. Kita diperintahkan mendirikan shalat, karena kebaikan menghapuskan kejahatan. (QS.Hud (11):114.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ

ذَلِكَ ذِكْرِي لِلذَّاكِرِينَ

Artinya : dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

Jadi untuk mengusir sifat-sifat qabihah itu haruslah ada kekuatan penolak yang dapat mengusirnya yakni fadlilah atau sifat-sifat mahmudah, dan tidak dapat dikosongkan begitu saja tanpa membangun kekuatan yang menjadi lawannya. Adapun akhlak atau sifat-sifat mahmudah yang dikemukakan oleh ahli-ahli akhlak dan tasawuf meliputi : setia (al-amanah), pemaaf (al-afwu), benar (ash-shidiq), menepati janji (al-wafa), adil (al- adl), memelihara kesucian diri (al-ifafah), malu (al-haya'), berani (as-syaja'ah), kuat (al- quwwah), shabar (as-shabru), kasih sayang (ar-rahmah), murah hati (as-sakha'u), tolong menolong (at- ta'aun), damai (al-ishlah), persaudaraan (al-ikha'), shilaturahmi, hemat (al- iqtishad), menghormati tamu (adl-dliyafah), merendah diri (at-tawadlu'), menundukkan diri kepada Allah (al-khusu'), berbuat baik (al-ihsan), berbudi tinggi (al-muru'ah), memelihara kebersihan badan (an-nadhafah), selalu cenderung kepada kebaikan (as- shalihah), merasa cukup dengan apa yang ada (al-qana'ah), tenang (as-sakinah), lemah lembut (ar-rifqu) dan lain-lain sifat dan sikap yang baik.¹⁷

Adapun yang termasuk akhlaqul mazmumah atau qabihah ialah setiap sikap dan sifat yang meliputi : egoistis (ananiah) lacur (al-baghyu), kikir (al-bukhlu), dusta (al- buhtan), minum khamar (al-khamru), khianat (al-khianah), aniaya (adl-dhulmu), pengecut (al-jubn), perbuatan dosa besar (al-fawahisy), amarah (al-ghadhab), curang dan culas (al- ghasysyu), mengupat (al-ghibah), adu domba (an-namimah), menipu daya (al-ghurur), dengki (al-hasad), dendam (al-hiqdu), berbuat kerusakan (al-ifsad),

¹⁷ Suwito, (2004). *Filsafat Pendidikan Akhlak, Kajian atas Asumsi dasar, Pradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Cet. 1, Yogyakarta: Belukar hal. 77

sombong (al-istikbar), mengingkari nikmat (al-kufrān), homo seksual (al-liwath), membunuh (qatlunnafsi), makan riba (ar-riba), ingin dipuji (ar-riya'), ingin didengar kelebihannya (as-sum'ah), berolok-olok (as-sikhririyah), mnecuri (as-srqah), mengikuti hawa nafsu (as-syahawat), boros (at-tabzir), tergo-poh-gopoh (al-'ajalah) dan lain-lain sifat dan sikap yang jelek.

1. Al-Amanah

menurut arti bahasa ialah : kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Yang dimaksud amanah disini ialah suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia atau tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik dapat disebut “al-Amin” yang berarti : yang dapat dipercaya, yang jujur, yanag setia, yang aman. Sebagai contoh pada diri manusia dianugerahi Allah sejumlah perlengkapan jasmaniah dan ruhaniah tersebut dipergunakan sebagaimana mestinya, maka berarti orang itu bersifat atau memiliki sifat amanah.¹⁸ Jika anggota-anggota tubuhnya dipergunakan kepada maksiat berarti dia khianat terhadap amanah yang diberikan Allah kepadanya. Kewajiban memiliki sifat dan sikap al-Amanah ini, (QS. An-Nisa' (4): 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila

¹⁸ Abuddin Nata, (2000). *Akhlak Tasauf*, cet. III, Jakarta: Raja Grasindo Persada.hal. 38

menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat

Suatu amanah sebenarnya adalah suatu tugas yang berat dipikul, kecuali bagi orang yang memiliki sifat al-Amanah tersebut.

Dikemukakan QS.al-Ahzab (33): 72

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya : Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh.

Jabatan kepengurusan khalifah pernah ditawarkan kepada langit, bumi, dan gunung, namun takut memikul tanggung jawab itu, karena menurut keadaan fitrahnya tidak akan sanggup menjalankan amanah itu. Adapun manusia mau memikulnya karena memiliki kekuatan jasmani dan rohani, sehingga mereka merasa adanya kesanggupan guna mengemban amanah kepengurusan bumi. Namun sedikit sekali diantara manusia memenuhi tanggung jawab itu dengan sempurna, sehingga tidaklah mereka laksanakan amanah itu dengan baik. Karena itu keberanian manusia menerima amanah yang ternyata kemudian tidak dapat dilaksanakannya adalah suatu kedzaliman dan kebodohan atas dirinya sendiri.

Sebagian manusia berambisi mencapai kedudukan pemimpin hanya karena memikirkan kenikmatannya saja tanpa memikirkan

konsekuensinya yang sewaktu-waktu membuat menyesal di kemudian hari, sebagaimana dikemukakan Rasulullah SAW ketika Abu Dzar meminta sesuatu jabatan :

“Hai Abu Dzar, kamu seorang yang lemah, dan jabatan itu sebagai amanah yang pada hari kiamat akan menjadi penyesalan dan kehinaan. Kecuali bagi orang-orang yang dapat melaksanakan tugas kewajibannya dan memenuhi tanggung jawabnya”.

Juga Rasulullah SAW menandakan, kewajiban memelihara amanah dengan memiliki sifat dan sikap amanah,: ***“ Tunaikanlah amanah kepada orang yang beramanah kepadamu, dan janganlah engkau berkhianat kepada orang yang berkhianat kepadamu”.***

Sabda Nabi ini dibuktikan sendiri, sehingga orang-orang tidak khawatir menitipkan amanah kepada beliau. Itulah sebabnya maka beliau sejak mudanya digelar “Al-Amin” karena beliau seorang yang terpercaya dan memiliki kejujuran dan memelihara amanah.

- Khianat

Dengan Hadits tersebut diatas, jelaslah bahwa sebagai kebalikan dari sifat amanah itu ialah khianat, mungkar atau tidak setia kepada yang dipercayakan kepadanya. Khianat adalah salah satu gejala munafik, sebagaimana sabda Rasul :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ

“Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga : apabila berkata dia dusta, apabila berjanji dia ingkar dan jika di percaya (diamanati) dia khianat”. (HR. Muslim).

Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan

sebagai akhlak masyarakat, karena jika sifat dan sikap amanah itu telah hilang dari suatu umat, maka hancurlah yang bakal terjadi bagi umat itu. Jelas tandas sabda Rasulullah SAW ketika seorang sahabat menanyakan kapan datangnya saat kehancuran : **“Apabila hilang amanah (kesetiaan), maka tunggulah datangnya kehancuran”**.

2. Benar (As-Shidiq)

Salah satu sifat dan sikap yang termasuk fadlilah ialah ash-Shidqah yang berarti benar, jujur. Yang dimaksud disini ialah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan. Kewajiban bersifat dan bersikap ini, (QS. At-Taubah (9) : 119),

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*

Sikap benar ini adalah salah satu fadlilah yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya. Abdullah bin Mas'ud r.a. memberitahukan bahwa Nabi SAW bersabda : **“*Sesungguhnya kebenaran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang yang membiasakan diri berkata benar hingga tercatat di sisi Allah sebagai shiddiq (orang yang benar). (Muttafaq ‘Alaih).*”**¹⁹

¹⁹ Imam al-Ghazali, (t.th). *“Ihya’ Ulumiddin”*, Juz III, Beirut: *Dar Ihya’ al-Kutub al-Arobiyah ‘Isa al-Babii al-Halabii*.hal.31

Abu Muhammad (al-Hasan) bin Abi Thalib ra. berkata bahwa ia telah menghafal dari ajaran Rasulullah SAW : *“Tinggalkanlah yang engkau ragukan kepada apa yang tidak engkau ragukan. Sesungguhnya kebenaran membawa kepada ketenangan dan dusta itu membawa? Menimbulkan keraguan”*.

Dalam pribahasa sering disebutkan : **”Berani karena benar, takut karena salah”**. Betapa kebenaran itu menimbulkan ketenangan dari padanya melahirkan keberanian. Rasulullah SAW telah memberikan contoh betapa beraninya berjuaang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Ketika surat Rasulullah SAW diterima oleh Heraclius, Raja Rum dari Baitul Muqaddas, ia panggil orang-orang Arab yang berasal dari Mekkah yang kebetulan berdagang kesitu untuk ditanyai mengenai diri Nabi. Dalam percakapan tersebut, Heraclius berkata:”..... Aku bertanya tadi, adakah kamu tuduh Muhammad pernah berdusta sebelum ia mengaku menjadi Nabi? Lantas kamu jawab : Tidak! Maka aku berpendapat, bahwa orang yang tidak berdusta kepada manusia tidak bisa jadi berdusta atas nama Allah”.

- **Dusta Menimbulkan Kerusakan**

Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan curang. Sifat dan sikap ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat.

Sabda Rasulullah SAW

“Sesungguhnya dusta membawa keburukan dan keburukan itu membawa ke neraka. Dan sesungguhnya seseorang yang membiasakan dirinya berdusta niscaya tercatat di sisi Allah sebagai tukang dusta”. (Muttafaq ‘Alaih).

Dalam masyarakat yang sudah merajalela dusta dan kecurangan maka akibatnya akan kacau dan kalut. Kecurangan dan keculasan dalam segala bidang pergaulan termasuk dalam bidang administrasi hanya akan mempercepat kehancuran masyarakat itu sendiri. Satu-satunya jalan untuk mencegahnya, ialah dengan mengembalikan keadaan itu kepada prinsip-prinsip kebenaran. Dapatlah dibayangkan akibat-akibat yang bakal terjadi jika kebohongan dan keculasan telah membudaya dalam masyarakat. Misalnya sukatan dan timbangan dikurangi. Manipulasi dalam jual beli dan lain-lain yang menjadi sumber dan terbukanya pintu-pintu korupsi, semua itu menimbulkan bencana dan kerusakan.

3. Menepati Janji (Al-Wafa’)

Sebagai rangkaian dari sifat amanah dan benar tersebut diatas adalah al-Wafa’ (menepati janji), sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab (33): 23

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ
 نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Artinya : di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; Maka di antara mereka ada yang gugur. dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu- nunggu dan mereka tidak merobah (janjinya)

4. Keadilan (al-Adl)

Prinsip keadilan ditegaskan dalam QS.an-Nahl (16): 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Dan sikap adil ada dua macam, adil yang berhubungan dengan perseorangan dan adil yang berhubungan dengan masyarakat dan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya tanpa melewati batas, atau memberikan hak orang lain tanpa menguranginya itulah yang dinamakan tindakan adil.

Adil dalam segi masyarakat dan pemerintahan misalnya tindakan hakim yang menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan. Jika hakim menegakkan neraca keadilannya dengan lurus dikatakanlah dia hakim yang adil dan dia berat sebelah dikatakanlah atau dipandanglah dia dhalim. Pemerintah dipandang adil jika dia mengusahakan kemakmuran rakyat secara merata, baik di kota-kota tau di desa-desa.

5. Memelihara Kesucian Diri (al-Ifafah)

Al-Ifafah (memelihara kesucian diri) termasuk dalam rangkaian fadlilah atau akhlaqul karimah yang dituntut dalam ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan

hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status kesucian.²⁰ Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Perhatikan QS. As-Syams (91): 9

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,*

Demikian juga memelihara lidah dan anggota dari segala perbuatan yang tercela, karena sadar bahwa gerak gerik itu tidak lepas dari penglihatan Allah, termasuk akhlak luhur. Perhatikan QS. As-Syu'ara (26): 218-219,

وَأَتَيْنَهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ^ط فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَعِيًّا بَيْنَهُمْ^ع إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ
تَخْتَلِفُونَ ﴿٢١٩﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ

أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٢٠﴾

Artinya : *dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); Maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.*

6. Malu (al-Haya')

²⁰ Imam al-Ghazali, (t.th). "Ihya' Ulumiddin", Juz III, Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'Isa al-Babii al-Halabii. Hal.78-79

Sebagai rangkaian dari sifat dan sikap al-Ifafah ialah al-Haya' (malu). Yang dimaksud disini ialah malu terhadap Allah dan malu terhadap diri sendiri dikala akan melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi pembimbing kepada jalan keselamatan dan mencegah diri dari perbuatan nista. Dari Muttafaq 'Alaih: "Imam itu mempunyai 60 cabang, sedangkan malu adalah salah satu cabang dari pada iman". Juga dalam hal itu dikemukakan : *"Malu itu tidak membuahkan kecuali kebaikan"*. (Muttafaq 'Alaih). HR. Bukhari :*"Jika engkau tidak malu, berbuatlah apa yang engkau kehendaki"*.

7. Keberanian (as-Syaja'ah)

Syaja'ah atau sifat berani termasuk sebagai fadlilah dalam akhlaq. Syaja'ah bukanlah semata-mata keberanian berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental dimana seseorang dapat menguasai jiwanya yang berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasainya (jiwanya) pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah yang berani. *"Bukanlah yang dinamakan pemberani orang yang kuat bergulat, sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya di kala marah"*. (Muttafaq 'Alaih).²¹

Dengan demikian rahasia keberanian itu terletak pada kesanggupan mengendalikan diri dari mental tetapi stabil dalam cuaca bagaimanapun dan tetap tenang menghadapi segala sesuatu dalam keadaan darurat.

²¹ Imam al-Ghazali, (t.th). *"Ihya' Ulumiddin"*, Juz III, Beirut: *Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'Isa al-Babii al-Halabii*. Hal. 79

Al Qur'an mengungkapkan sikap berani Rasulullah SAW dan para sahabat, ketika bahaya penyerangan musuh di ambang pintu. (QS. Ali Imran (3): 173-174

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدِ جَمَعُوا لَكُمْ فَآخَشَوْهُمْ فزَادَهُمْ
 إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾ فَأَنْقَلَبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ
 اللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمَسَّسْهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ
 عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", Maka Perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi penolong Kami dan Allah adalah Sebaik-baik Pelindung". Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. dan Allah mempunyai karunia yang besar.

Bukti keberanian Nabi dan para sahabat Nampak jelas, ketika mereka digertak oleh pihak lawan untuk dibinasakan. Dalam keadaan genting itu, mereka tunjukkan ketenangannya dan sebagai buah dari syaja'ahnya, mereka gondola piala kemenangan gilang gemilang. Jika kita berbicara tentang keberanian Rasulullah sebagai uswatun hasanah, terdapat banyak contoh yang menjadi bukti syaja'ahnya. Beliau tidak dapat digertak dan ditakut-takuti, karena yang ditakutinya hanyalah Allah. Sahabat-sahabat Nabi sama mengakui bahwa tiada manusia yang lebih berani dari Rasulullah SAW yang berkali-kali diuji dalam keadaan gawat dan genting, namun belum pernah menunjukkan rasa takut dan cemas. Memang itulah identitas pembawa amanah

Allah.

8. Kekuatan (al-Quwwah)

Al-Quwwah (sifat kuat) atau izzatunnafs (jiwa takut) termasuk dalam rangkaian fadlilah. Kekuatan pribadi manusia dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu :²²

- a. Kekuatan fisik atau kekuatan jasmaniah yang meliputi otot
- b. Kekuatan jiwa atau semangat
- c. Kekuatan akal fikiran atau kecerdasan

Ada yang beranggapan bahwa kekuatan ada hubungannya dengan keturunan. Dari orangtua yang kuat akan melahirkan keturunan yang kuat pula dan dari orang yang lemah akan melahirkan keturunan yang lemah pula. Sekalipun demikian factor lingkungan, pendidikan dan latihan yang diterimanya turut menentukan matang tidaknya kekuatan yang diwariskan. Seseorang yang memiliki persediaan otot yang kuat jika dilatih dan dikembangkan maka otot itu akan bertambah kuat, dan jika tidak dilatih maka persediaan otot itu tidak bertumbuh.

9. Kesabaran (as-Shabr)

Ada peribahasa menyatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun akibatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut menunjukkan hikmah kesabaran sebagai fadlilah. Kesabaran dapat dibagi kepada dua kategori, yaitu:

- a. Kesabaran ketika ditimpa musibah (tabah)

²² Imam al-Ghazali, (t.th). *"Ihya' Ulumiddin"*, Juz III, Beirut: *Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'Isa al-Babii al-Halabii*. Hal. 80

b. Kesabaran dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun, istiqamah)²³

10. Kasih sayang (ar-Rahmah)

Pada dasarnya sifat kasih sayang (ar-rahmah) adalah fitrah yang dianugerahkan Allah kepada pelbagai makhluk. Pada hewan misalnya kita perhatikan begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya diganggu. Naluri inipun ada pada manusia, dimulai dari kasih sayang orangtua kepada anaknya, dan sebaliknya kecintaan anak kepada orangtuanya, hingga dalam lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan keluarga, tetangga, kampung, bangsa dan yang amat luas adalah kasih sayang antara manusia.²⁴

Akan tetapi naluri kasih sayang ini dapat tertutup jika terdapat hambatan-hambatan misalnya karena pertengkaran, permusuhan, kerakusan, kedengkian, dan lain-lain qabihah. Islam menghendaki agar kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, sejak kasih sayang dalam lingkungan keluarga sampai kepada kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi belasan kasih kepada hewan-hewan sekalipun. Jika diperinci maka ruang lingkup ar-Rahmah ini dapat diutarakan dalam beberapa tingkatan, yaitu :

a. Kasih sayang dalam lingkungan keluarga: kasihnya orangtua kepada anak, kasihnya suami istri, kasihnya antara orang yang bersaudara dan berkeluarga.

²³ Imam al-Ghazali, (t.th). *"Ihya' Ulumiddin"*, Juz III, Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'Isa al-Babii al-Halabii. Hal 81

²⁴ Imam al-Ghazali, (t.th). *"Ihya' Ulumiddin"*, Juz III, Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'Isa al-Babii al-Halabii. Hal. 81- 82

- b. Kasih sayang dalam lingkungan tetangga dan kampung: suatu pertalian kasih sayang yang timbul dan tumbuh karena hidup bersama dalam suatu lingkungan tetangga dan kampung.
- c. Kasih sayang dalam lingkungan bangsa: perasaan kasih dan simpati yang timbul akibat persamaan rumpun, suku bangsa, rasa senasib, baik dalam perjuangan yang menyangkut kenegaraan.
- d. Kasih sayang dalam lingkungan keagamaan : Mencintai dan mengasihi sesama orang yang seagama, karena memandang saudara dalam aqidah dan keyakinan.
- e. Kasih sayang dalam bentuk prikemanusiaan: Mencintai sesama manusia atas dasar pengertian bahwa manusia adalah sama-sama berasal dari satu keturunan , asalnya satu bapak dan satu ibu.
- f. Kasih sayang kepada sesama makhluk (universal) : Misalnya mengasihi hewan dan tumbuh-tumbuhan.

11. Hemat (al-Iqthishad)

Salah satu factor yang menyebabkan banyak manusia menderita kerugian adalah pemborosan, yang meliputi: pemborosan harta benda, waktu dan tenaga. Sebaliknya beruntunglah manusia yang memiliki sifat dan sikap hemat (al-Iqthishad) dalam segala- galanya, yang segala langkahnya diukur berdasarkan garis-garis ketentuan syara'.²⁵

Yang dimaksud hemat (al-Iqtishad) ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak

²⁵ Imam al-Ghazali, (t.th). *"Ihya' Ulumiddin"*, Juz III, Beirut: *Dar Ihya' al-Kutub al-Arobiyah 'Isa al-Babii al-Halabii*. Hal. 82

berlebihan.

- Penghematan harta benda

Penghematan harta benda menurut garis-garis ketentuan Islam dinyatakan pada QS.al-Furqan (25): 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya : dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Itulah garis pokok dalam pembuatan anggaran belanja yang hemat, yakni menyesuaikan dengan pendapatan (income) dan jangan sampai lebih besar pengeluaran dari pemasukan. Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka ada beberapa factor teknis yang perlu mendapatkan perhatian, antara lain :

- a. Membelanjakan sesuatu harta dengan mendahulukan apa-apa yang paling perlu. Yakni kebutuhan primer harus didahulukan, baru menyusul kebutuhan sekunder.
- b. Tidak boleh membelanjakan sesuatu yang akibatnya merugikan diri pribadi dan tidak memberikan manfaat apa-apa, misalnya minuman keras.
- c. Tidak boleh memelihara sesuatu yang hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi merugikan kepentingan orang banyak. Misalnya membeli pangan sebanyak-banyaknya dengan tujuan penimbunan untuk memperoleh untung besar dalam musim paceklik.

Karena hal tersebut menghalangi sampainya barang kepada orang banyak.

- d. Perlu diperhitungkan dengan teliti antara pemasukan dan pengeluaran keuangan. Janganlah pasak lebih besar dari pada tiang.
 - e. Apabila sesuatu kepentingan itu urgen sekali (amat dibutuhkan) dalam memenuhi hajat pribadi dan keluarga, janganlah segan mengeluarkan harta (infaq) secara wajar dan pantas, misalnya dalam urusan pengobatan keluarga yang sakit
- **Bahaya Hutang**

Dalam salah satu do'a yang pernah diajarkan Rasulullah SAW dicantumkan : mohon perlindungan dari tumpukan hutang. Memang hutang adalah salah satu beban yang cukup berat, yang bagi seorang mukmin jiwanya akan selalu terganggu sebelum hutangnya dilunasi.

Ada beberapa akibat buruk yang sering ditimbulkan oleh hutang, yaitu :

- a. Menggoncangkan pikiran, mengganggu ketenangan dan ketentraman jiwa.
- b. Merugikan keluarga, karena dikecohkan oleh tagihan-tagihan hutang.
- c. Bila mencapai puncaknya, hutang yang besar dapat mendorong seseorang berbuat jahat, misalnya korupsi, mencuri, dan menipu.
- d. Hutang seseorang dapat merusakkan pekerjaan orang

lain, misalnya sesuatu perusahaan mengalami kebangkrutan akibat piutang yang tidak terbayar yang meminjam.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan seseorang berhutang, adalah :

- a. Keadaan memaksa, karena kesulitan hidup. Hal yang semacam ini dapat dimaklumi. Misalnya karena sakit yang memerlukan pembelian obat.
- b. Kecenderungan untuk menikmati kemewahan. Karena melihat orang-orang mewah maka tergiurlah hati untuk menirunya. Karena tidak cukup uang, untuk itu dilakukan pinjaman
- c. Akibat perjudihan atau kalah judi, maka seseorang berusaha menebus kealahannya dengan jalan meminjam uang untuk meneruskan perjudiannya.

Ketika Rasulullah SAW mengingatkan :”***Jadilah engkau di dunia laksana orang asing atau pengembara yang menempuh perjalanan***”, maka Ibnu Umar memberikan komentarnya: “Jika engkau berada di waktu pagi, janganlah menunggu datangnya sore, dan jika engkau berada di waktu sore, janganlah menunggu tibanya di waktu pagi”. Pergunakanlah sehatmu, sebelum datang masa sakitmu, dan pergunakanlah hidupmu sebelum datang masa kematianmu (sebagai bekal).

Dan akhirnya perlu dicatat peringatan penting Rasulullah SAW:

بَادِرُوا بِرَأْلِ عَمَالٍ سَبْعًا ، هَلْ تَنْتَظِرُونَ إِلَّا فَقْرًا مُنْسِيًّا ، أَوْ
 هُظُوعِيًّا ، أَوْ مَرَضًا مُفْسِدًا ، أَوْ هَرَمًا مُقَدًّا ، أَوْ مَوْتًا
 مُجْهَرًا ، أَوْ الدَّجَالَ فَشَرُّ غَائِبٍ يُنْتَظَرُ ، أَوْ السَّاعَةَ فَالسَّاعَةُ
 أَدهَى وَأَمْرٌ

“Segeralah beramal kebajikan sebelum datang tujuh perkara: 1) Adakah kalian menantikan kecuali kemiskinan yang membuat kalian lupa dari kewajiban, 2). Ataukah kekayaan yang melahirkan rasa congkak yang melampaui batas, 3). Ataukah penyakit yang merusak, 4). Ataukah masa ketuaan yang menimbulkan kelemahan (pikun) atau kehabisan tenaga, 5). Ataukah kematian yang membereskan, 6). Ataukah Dajjal yang sejahat-jahat yang dinantikan, 7). Ataukah hari qiamat yang terlebih berat dan terlebih sukar”. (H.R. Tirmidzi)

2. Pengertian Tadarus Al Qur'an

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا
 نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَكَرَّهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Dan tidaklah berkumpul suatu kaum di salah satu masjid dari masjid-masjid Allah, untuk membaca Al Qur'an dan mereka saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan akan diturunkan kepada mereka ketenangan, diliputi rahmat, dan dikelilingi malaikat, dan mereka akan disebut-sebut Allah dihadapan makhluk-makhluk yang ada di sisi-Nya (para malaikat).”

Kata تَدَارَسٌ *tadaarusun* jika diwaqaf menjadi *tadaarus* berasal dari kata دَرَسَ *darasa* yang artinya adalah belajar. Kemudian mengikuti wazan تَفَاعَلَ *tafaa'ala*, sehingga mauzunnya menjadi تَدَارَسَ *tadaarasa*. Fi'il yang mengikuti wazan ini salah satunya mempunyai arti لِمُشَارَكَةٍ *fa'il* (subjek) dan مَفْعُولٍ (objek) bersamaan dalam melakukan perbuatan, sehingga artinya menjadi saling mempelajari. Kemudian ditashrif :

تَدَارَسًا يَتَدَارَسُ تَدَارَسًا

Sehingga mendapatkan kata تَدَارَسًا *tadaarusan*, yang berkedudukan sebagai *mashdar*. Sehingga artinya adalah pembelajaran secara bersama-sama, allohu a'lam.

Seperti yang terdapat pada kalimat :

وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ

“Dan mereka saling mempelajarinya *di antara mereka*,”

Kata يَتَدَارَسُونَ *yatadaarasuuna*, terdiri dari kata يَتَدَارَسُ *yatadaarasu* dan *dhomir muttashil* هُمْ *hum* (mereka). Sehingga artinya menjadi *mereka saling mempelajari*. Syaikh ‘Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan maknanya adalah *saling mempelajari sebagian mereka dengan sebagian yang lain*.

Sedangkan kalimat :

يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ

“*Mereka membaca Kitab Allah (yaitu Al Qur’an)*.”

Yaitu membaca *lafazhnya* dan *maknanya*. Membaca lafazhnya berarti membaca *zhohir* dari Al Qur’an tersebut, sedangkan membaca maknanya berarti membaca apa yang terkandung dalam Al Qur’an.

Orang yang berkumpul untuk membaca Al Qur’an ada dua makna :

- a) mereka benar-benar dalam rangka membaca Al Qur’an.
- b) Yang kedua, mereka dalam rangka mempelajari ilmu Al Qur’an walaupun tidak membacanya.

Kata يَتْلُو dalam kedudukan tashrif menduduki tempat ke dua yaitu sebagai *fi’il mudhori’* (kata kerja sekarang/akan datang) :

تِلَاوَةٌ يَتْلُو تَلَى

Maka didapatkan kata تِلَاوَةٌ *tilaawah* sebagai *mashdar*, yang secara tekstual bisa diartikan *pembacaan*.

Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al ‘Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan bahwa *tilaawah al qur’an (membaca al qur’an)* ada 2 macam :

- a) *Tilaawah hukmiyyah*, yaitu membenarkan segala khabar dari Al Qur'an dan melakukan segala ketetapan hukumnya dengan cara melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b) *Tilaawah lafzhiyyah*, yaitu membacanya (zhohir ayatnya-ed). Telah banyak dalil-dalil yang menerangkan keutamaannya, baik keseluruhan Al Qur'an, atau surat tertentu atau ayat tertentu.

Dijelaskan oleh Asy Syaikh Muhammad bin Shalih Al 'Utsaimin *rahimahullah* di dalam *Syarh Al Arba'in An Nawawiyah* ketika menjelaskan hadits di atas, bahwa orang yang berkumpul untuk membaca Al Qur'an yaitu yang benar-benar dalam rangka membaca lafazh Al Qur'an ada 3 keadaan :

- a) Mereka membaca Al Qur'an bersama-sama dengan satu mulut dan satu suara. Jika untuk pengajaran maka ini diperbolehkan, sebagaimana seorang guru membaca satu ayat kemudian diikuti oleh murid-muridnya dengan satu suara. Jika digunakan untuk perkara ibadah maka itu *bid'ah*, karena hal yang demikian tidak diriwayatkan dari shahabat ataupun dari tabi'in.
- b) Mereka berkumpul, kemudian salah seorang membaca dan yang lain menyimak, kemudian yang kedua bergantian membaca, kemudian yang ketiga, kemudian yang keempat dan seterusnya sampai semuanya mendapat giliran membaca. Kondisi ini ada 2 bentuk :
 - 1) *Mengulang-ulang bacaan yang sama*. Misalnya yang pertama membaca satu halaman, kemudian yang kedua membaca halaman yang sama, kemudian yang ketiga membaca halaman yang sama dan seterusnya, maka ini diperbolehkan. Terutama bagi para penghafal Al Qur'an yang ingin memperkokoh hafalannya.

- 2) *Membaca bacaan yang berbeda.* Misalnya yang pertama membaca bacaan yang pertama, kemudian yang kedua membaca bacaan yang lain, maka ini juga diperbolehkan.

Sebagaimana ulama kami dan masyayikh kami melakukan hal ini, misalnya yang pertama membaca surat Al Baqarah, yang kedua membaca surat yang kedua, yang ketiga membaca surat yang ketiga, dan seterusnya. Salah seorang membaca dan yang lainnya mendengarkan. Dan bagi yang mendengarkan hukumnya sama dengan yang membaca dalam hal pahalanya.

Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yakni "Qara'a, Yaqro'u, Qiroatan atau Qur'an" yang berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur.²⁶ Al-Asy'ari menyatakan kata Al-Qur'an diambil dari kata Qarana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena surat, ayat dan huruf-hurufnya beriringan yang satu dengan yang lain dan ada pula yang mengatakan Al-Qur'an berasal dari kata Qara'in mengingat bahwa ayat Al-Qur'an satu sama lainnya saling membenarkan.²⁷

Dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Al-Qur'an harus dibaca dan diusahakan untuk dimengerti isinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

²⁶ Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Gema Insani.

²⁷. 1986. Al-Asy'ari, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia* Seutuhnya. Kalam Mulia

Artinya: *“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran”*(QS. Shaad: 29).

Menurut istilah ini merupakan rumusan definisi Al-Qur’an yang dipandang dapat diterima oleh para ulama’, terutama oleh para ahli fiqh, ahli bahasa dan ushul fiqh. Dari pengertian tersebut bahwa membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca buku atau majalah, sebab membaca Al-Qur’an saja sudah termasuk ibadah. Al-Qur’an adalah kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mu’jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.²⁸

Al-Qur’an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta dan petunjuk atau hidayah bagi setiap manusia muttaqin. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: *Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa* (QS. Al-Baqarah: 2)

Dari berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW bukan

²⁸ Muhaimin, 1999. *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur’an*. Surabaya. Al-Ikhlash.

sekedar mukjizat saja tetapi disamping itu untuk dibaca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung unsur-unsur petunjuk-petunjuk bagi ummat manusia. Al-Qur'an ini diturunkan untuk dijadikan pegangan dan pedoman bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Adalah proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mereka berkumpul, setiap orang membaca untuk dirinya sendiri, dan yang lain tidak mendengarkannya. Dan ini yang terjadi sekarang, didapati orang-orang di dalam masjid, semuanya membaca untuk dirinya sendiri dan yang lain tidak mendengarkannya.

Sehingga kalau hanya membaca Al Qur'an saja tanpa membahas kandungan yang terdapat di dalam Al Qur'an, tidak disebut dengan *tadaarus*, akan tetapi disebut dengan تِلَاوَةُ الْقُرْآن *tilaawatul qur'an* (membaca al qur'an).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.”¹

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Meleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu: “fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran, yang berkaitan dengan pertanyaan seperti: bagaimana pembagian antara subjek (ego) dengan objek (dunia) muncul dan bagaimana sesuatu hal di dunia ini diklasifikasi.”³

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan

¹ Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11

² Ibid, hlm. 4

³ Ibid. , hlm. 15

observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah di SMP Darul Ulum Agung Malang yang berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No. 9 Kedungkandang Malang. Di SMP Darul Ulum Agung Malang tersebut dipilih sebagai fokus penelitian oleh penulis dengan alasan di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah yayasan pendidikan swasta yang mempunyai keunggulan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

C. Sumber Data

Menurut Lufland yang dikutip oleh Meleong bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".⁴ Arikunto menjelaskan "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh".⁵

Data diperoleh dari beberapa sumber data/subjek dalam penelitian diantaranya adalah : Kepala sekolah, waka, dan guru. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka jenis data dalam hal ini dibagi dalam :

1. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu interviewer mengorek keterangan dari information supplier di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah dan waka kurikulum

2. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha SMP Darul Ulum Agung Malang yang memiliki

⁴ Ibid, hlm. 157

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

dokumen dalam kaitannya dengan peran kepala sekolah dan guru dalam melakukan inovasi sistem pendidikan

3. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶

Dengan berdasarkan pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap semua kegiatan yang berlangsung di SMP Darul Ulum Agung Malang guna memperoleh data yang akurat, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan.

2. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-

⁶ Ibid, hlm.199

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet 1 Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2005,hlm.86

guru Dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

- a) Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- b) Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya SMP Darul Ulum Agung Malang, keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan penggunaan GBPP serta persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

3. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variable tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid. Dan lain-lain.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah di dokumentasikan di SMP Darul Ulum Agung Malang . Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di SMP Darul Ulum Agung Malang, jumlah pegawainya, jumlah

⁸ Suharsimi Arikunto, op .cit, hlm.135

siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang metode lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Interpretasi ini dimaksud untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif.

Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

F. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Memilih lapangan penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2005.hlm.248

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Persoalan etika penelitian
2. Tahap bekerja di lapangan
- a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
- a. Konsep dasar analisis data
 - b. Menemukan analisis data
 - c. Menganalisis data
4. Tahap penyusunan laporan
- a. Pemaparan data dan temuan penelitian
 - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
 - c. Analisa data
 - d. Penyusunan laporan penelitian
 - e. Revisi laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang

SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang didirikan pada tanggal 18 September 2001, yang berlokasi di Jl. Mayjend Sungkono No. 9 Bumiayu Kedung Kandang Malang. SMP ini merupakan salah satu dari 2 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Darul ‘Ulum Agung kedung Kandang.

Keberadaan SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang yakni SMA Darul ‘Ulum Agung yang lahir pada tahun 2005. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia. K.H. M. Mudjib Musta’in, S.H. pendiri lembaga pendidikan ini awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemajuan pondok pesantren.

Sebelum tahun 2006, siswa yang belajar di SMA Darul ‘Ulum Agung ini hanya siswa putra saja.⁵⁹

Sampai tahun 2007, proses belajar mengajar di SMA darul ‘Ulum Agung masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah. Padakurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 3 November 2011, SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang dengan status akreditasi A berdasarkan nomor SK 241.8/4962/420.304/2011. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, status terakhir SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan berdasarkan nomor SK 241.8/4962/420.304/2011.

⁵⁹ Sumber: *Dokumen Yayasan Darul ‘Ulum Agung*

2. Kondisi Obyektif SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang Malang

a. Kondisi Guru dan pegawai SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang Malang

Pada Tahun Pelajaran 2012-2013 ini, tenaga guru dan staf di SMP Darul ‘Ulum Agung berjumlah 30 orang, dengan rincian 22 orang tenaga edukatif dan 8 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang. Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang Malang pada tahun pelajaran 2012-2013 ini tertera pada tabel berikut:

TABEL 4.1
REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN
SMP DARUL ‘ULUM AGUNG KEDUNG
KANDANG MALANG

NO.	JENIS/ STATU GURU	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	TETAP	1	-	2	-	5	4	3	-	15
2	GURUDPK	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	GURU TIDAK TETAP					3	3	1		7
4	PEGAWAI	3	-	-	-	2	3	-	-	8
JUMLAH		4	0	2	0	11	9	4	0	30

Doc SMP darul ‘Ulum Agung Malang

b. Kondisi Siswa SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang Malang

Keseluruhan siswa di SMP Darul ‘Ulum Agung pada tahun pelajaran 2012-2013 saat ini berjumlah 300 orang, dengan rincian 110 siswa kelas X, 100 siswa kelas XI, kelas XII sebanyak 90 siswa. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 9 kelas. Jumlah siswa di SMP Darul ‘Ulum Agung ini tiap tahunnya meningkat, sebagaimana dalam tabel II di bawah ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat memberikan kepercayaan kepada pengelola SMP dalam penyelenggaraan kegiatan dan proses belajar mengajar putra-putrinya.

Siswa SMP Darul ‘Ulum Agung sebagian besar berasal dari luar kota Malang. Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang memadai di sekitar SMP Darul ‘Ulum Agung yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa SMP Darul ‘Ulum Agung diluar aktifitas pendidikan formal.⁶⁰

Siswa SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka Alumni SMP Darul ‘Ulum Agung juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia.

70% alumni SMP Darul ‘Ulum Agung melanjutkan ke berbagai SMA baik di Malang maupun di luar Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun beberapa kota di luar Jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi di Timur Tengah seperti Al-Azhar University Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libya.

TABEL 4.2
PERKEMBANGAN
SISWA SMP DARUL ‘ULUM AGUNG KEDUNG
KANDANGMALANG

NO.	TAHUN	L	P	Jumlah
1.	2010/2011	90	120	210
2.	2011/2012	110	140	250

⁶⁰ Sumber: *Dokumen SMP Darul ‘Ulum Agung Malang*

3.	2012/2013	125	175	300
----	-----------	-----	-----	-----

DocSMPDarul'UlumAgungKedung KandangMalang

c. Kondisi Sarana prasarana SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang Malang

Fasilitas merupakan faktor yang turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga fasilitas harus diupayakan seoptimal mungkin. Fasilitas adalah alat yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran diSMP .

SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang berdiri di atas tanah seluas 2220 m², dengan luas bangunan 636 m². SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang memiliki sarana/prasarana sebagaimana dalam tabel III berikut:

TABEL4.3

REKAPITULASISARANADAN PRASARANA SMP DARUL 'ULUM AGUNG KEDUNG KANDANGMALANG

<i>No.</i>	<i>NamaSarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruangkelas	10	48m ²
2.	RuangTamu	1	4m ²
3.	RuangPerpustakaan	1	56m ²
4.	RuangKepalaSMP	1	8m ²
5.	RuangGuru	1	14m ²
6.	RuangBP/BK	1	8m ²
7.	RuangTataUsaha	1	8m ²
8.	RuangWakamad	1	8m ²
9.	LaboratoriumIPA	1	20m ²
10.	RuangKoperasiSiswa	1	10m ²
11.	RuangTI	1	96m ²
12.	RuangUKS	1	8m ²
13.	RuangOSIS	1	4m ²
14.	RuangPramuka	1	4m ²

15.	KamarMandiGuru	1	2m ²
16.	KamarKecilSiswa	4	2m ²
17.	Masjid	1	80m ²
18.	LaboratoriumBahasa	1	56m ²
19.	GreenHouse	1	48m ²
20.	LapanganOlahRaga	1	110m ²

DocSMPDarul'UlumAgungKedung KandangMalang

3. Visi dan Misi Serta Tujuan SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, erai nformasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orangtua terhadap pendidikan memicu SMP untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil SMP yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi,Misi, Tujuan, dan Tradisi SMP sebagai berikut:

a. Visi SMP

”Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan Fitrah Manusia”

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **Fitrah yang selamat:** mempunyai akidah Islam *'ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) **Fitrah yang berkembang:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- 3) **Fitrah yang berdaya:** mempunyai kecakapan hidup untuk

dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.⁶¹

b. Misi SMP

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, serta berwawasan ahlussunnah wal jamaah.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi SMP Darul ‘Ulum Agung diatas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga SMP baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 5) Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutualsymbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.
- 6) Memacu semangat untuk menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulil albab* serta bermanfaat bagi masyarakat.⁶²

⁶¹ Sumber: *Dokumen SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang*

⁶² Sumber: *Dokumen SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang*

B. Paparan Dan Analisis Data

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala SMP, waka kurikulum, dan guru di SMP Darul 'Ulum Agung dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan tentang nilai-nilai agama Islam di SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, peran tadarus Al-Qur'an dalam peningkatan pembinaan akhlak dan nilai-nilai agama Islam yang didapat di SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang adalah sebagai berikut:

1. Penerapan dan Peran Perangkat Sekolah Dalam Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah melalui program tadarus Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang.

Tadarus al-Qur'an artinya mempelajari al-qur'an, yang meliputi cara membacanya, terjemahnya, tafsirnya, dan bila memungkinkan sampai tata cara mengamalkan sebuah ayat yang kandungannya perlu pengamalan nyata. Karena tadarus mengandung pengertian belajar, maka harus disertai pula tujuan pembelajaran berupa perubahan perilaku.

Lingkungan sekolah yang kondusif diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah merupakan upaya sekolah untuk menunjukkan eksistensinya sebagai sekolah yang memiliki kepedulian dalam hal pembinaan akhlak peserta didik.

Sejak semester genap 2011/2012 SMP Darul Ulum Agung Malang mulai melaksanakan tadarus al-Qur'an bersama di lapangan/aula sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Jika tahun-tahun sebelumnya tadarus dilakukan di ruang-ruang kelas oleh guru mata pelajaran jam pertama, maka tahun ini dilaksanakan secara serentak di lapangan sekolah, sehingga tercipta suasana kebersamaan. Bukan hanya siswa, guru-guru pun ikut serta dalam kegiatan rutin tersebut. Tadarus dimulai pukul 07:00-07:30 setiap Selasa hingga

Sabtu dipimpin oleh guru secara bergantian. Akhirnya tadarus tidak hanya menjadi kegiatan siswa, tapi merupakan program warga SMP Darul Ulum Agung Malang untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Menurut bapak Rizal Efendi S.Psi :

“manfaat yang dicapai melalui tadarus al-Qur'an antara lain: menumbuhkan iman dan takwa, membuat hati tenang dan pikiran jernih sebelum memulai proses belajar mengajar, siswa lebih disiplin, serta menumbuhkan sikap jujur siswa. Inilah beberapa indikator kecerdasan spiritual yang akan dicapai melalui tadarus al-Qur'an.”⁶³

Menurut bapak Rizal Efendi S.Psi, tadarus Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, tapi seharusnya dapat memahami isi kandungan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Peran Kepala Sekolah Pembuat Kebijakan

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai kebijakan penuh dalam mengambil keputusan. Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang berlabel Islam, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tidak merugikan sekolah dan warga sekolah sendiri. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, harus mampu untuk mengenal kepribadian dirinya sendiri, mampu memahami visi dan misi sekolah serta mampu mengambil keputusan dengan berlandaskan musyawarah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa informasi dari beberapa informan bahwa bapak Muhtadi sebagai kepala sekolah SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang Malang memberikan kebijakan agar keagamaan Islam di SMP Darul 'Ulum Agung bisa dibudayakan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhtadi :

“Yang saya inginkan itu sekolah ini benar-benar menjaga tradisi dengan mempunyai suasana religious yang kuat, seperti

⁶³ Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, diruang tata usaha

halnya mempunyai wudhu dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dengan begitu suasana kelas akan terasa lebih tenang dan dengan menjaga wudhu, diharapkan ada peningkatan dalam akhlak para siswa, akhirnya ya saya wujudkan dengan hal-hal yang bersifat agamis dan Islami begitu mas....ya Alhamdulillah sampai sekarang baik-baik saja”⁶⁴

Proses peningkatan pembinaan akhlakul karimah yang telah terwujud di SMP Darul ‘Ulum Agung tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di lingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yaitu dengan menselaraskan visi sekolah. Iman dan takwa seseorang harus ditingkatkan salah satu upayanya membiasakan selalu mengamalkan ajaran agamanya baik dalam bentuk tingkah laku maupun ibadah seperti hal nya dalam tadarus Al-Quran rutin yang setiap pagi selalu dilaksanakan.

Dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah ini, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

a. Bagi Guru.

- 1) Meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam penataran atau pelatihan.
- 2) Rapat dengan para guru (sharing antar sesama guru). Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan tiap satu semester sekali untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur'an serta pemecahannya. Memberikan motivasi bagi pendidik atau guru yang kurang aktif, memberikan motivasi guru-guru agar kreatif dan inovatif dalam prose belajar mengajar.

⁶⁴Wawancara dengan bapak Muhtadi kepala sekolah SMP Darul ‘Ulum Agung pada tanggal 1 Agustus 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, diruang kepala sekolah

b. Peran Guru Sebagai Pembina dan Pengawas kegiatan

Guru sebagai pembina bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, para guru hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai pembina dan pengawas. Kegiatan ini mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Sebagai seorang guru bapak Mujad memaparkan,

“...Usaha saya untuk kegiatan yang menyangkut pembiasaan baik itu harus ada pengontrolan, Untuk masalah pengorganisasian sekolah dalam hal keagamaan ya selalu di usahakan untuk hal yang lebih baik...keinginan saya sekolah itu nyaman untuk belajar, dan hal itu kan harus ada perencanaan dan pelaksanaan, Saya selalu mengusahakan untuk mengadakan diskusi dengan para teman-teman guru...ya untuk membahas tentang pembelajaran dan keadaan sekolah...untuk masalah pembinaan nilai akhlak...kalau di kelas untuk tetap menamankannya..yang terpenting itu kan masalah akhlak. Nah...itu semua bisa terwujud melihat siapa yang mengajarkan. Jadi ya saya ya sebagai guru berusaha menjadi contoh bagi anak-anak. Ya saya mengusahakan untuk itu.....”⁶⁵

Guru dalam melaksanakan perannya sebagai Pembina dan pengawas dalam penanaman nilai-nilai agama Islam membuat pembina dan pengawas dalam menciptakan suasana religious disekolah. Selain itu, para guru juga berusaha memberikan bantuan untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang mempunyai nilai-nilai agama Islam.

⁶⁵Wawancara dengan bapak Mujad tanggal 25 Juli 2013 di SMP darul ‘Ulum

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan akhlak kepada siswa adalah:

- 1). Mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan sholawatan.
- 2). Membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan Islami.
- 3). Menanamkan kebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjamaa'ah, prakter wudhu dan sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun prilaku karena anak diusia yang masih dini ini lebih suka meniru.
- 4). Mengadakan kegiatan ekstra seperti qiro'ah, kaligrafi, dibaiyah dan memperingati hari-hari besar Islami serta perlombaan-perlombaan seperti tartil, adzan, muhadastah dan lain-lain.
- 5). Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih, akidah, tauhid, tarikh dan lain-lain.
 - a. Aqidah meliputi; dasar-dasar dienul Islam, sifat-sifat wajib bagi Allah, Sifat Muhal bagi Allah, nama-nama Nabi dan Rasul dan sebagainya.
 - b. Akhlak meliputi: Sopan santun kepada yang lebih dan lebih muda, kewajiban terhadap orang tua, hablim minallah dan hablum minannas.
 - c. Fiqih meliputi: thaharoh (tata cara wudhu), tata cara sholat wajib dan sholat sunnah, dan hafal do'a-doa sholat.

d. Tarikh meliputi: sejarah rasul, teladan umat terdahulu dan sebagainya.

2. Evaluasi Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlakul karimah Serta Nilai Nilai Akhlakul Karimah Dalam Program Tadarus Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar itu tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan anak itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Rizal Efendi:

“ evaluasi dilakukan setiap 3bulan sekali, Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, apabila sudah menguasai, maka siswa berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka siswa tetap diberikan materi yang lalu sampai siswa benar-benar menguasai.”⁶⁶

Adapun materi yang dievaluasi adalah yang berkaitan dengan tujuan pokok dapat membaca dengan baik dan benar, kemudian hafal beberapa surat-surat panjang yang diwajibkan untuk dihafalkan, serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari dilingkungan sekolah dalam meningkatkan akhlak, sedangkan untuk materi penunjangnya seperti dalam hal keagamaan tidak begitu berpengaruh terhadap kenaikan tingkat selanjutnya, disebabkan pengetahuan ini tidak sampai pada tingkat pemahaman. Adapun untuk menilai atau mengukur tentang peningkatan akhlak cukup dilihat dari semangat siswa ketika senantiasa menjaga wudhu sebelum memulai pelajaran sampai selesai pelajaran, terbiasa

⁶⁶Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha.

sholat dhuha setiap pagi dan sholat berjama'ah baik disekolah maupun rumah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak yang berkesinambungan di sekolah usaha usaha yang dilakukan dalam membina akhlak di SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang adalah:

“Dalam meningkatkan pembinaan akhlak di SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, usaha-usaha yang kami lakukan dengan membiasakan untuk membaca Al-Quran secara rutin, maka tujuan saya sebagai guru, siswa setidaknya dapat mengalami peningkatan akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Quran.⁶⁷

a. Nilai Nilai Dalam Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program tadarus Al-Qur'an di SMP Darul Ulum Agung Malang

Setiap sekolah mengharapkan anak didiknya, serta warga sekolah baik guru, dan karyawan untuk mempunyai akhlak sopan santun yang tinggi disetiap tingkah lakunya. Begitu juga yang diterapkan di SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang Malang ini bahwa penanaman nilai akhlak telah diterapkan sejak dini. Lingkungan sekolah yang dikelilingi pesantren memberikan kemudahan dalam menanamkan sikap akhlakul karim dan sekaligus bisa menjadi sarana yang baik bagi pembelajaran sikap sopan santun warga sekolah. Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang Malang, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Para siswa yang biasanya dijumpai dalam sekolah umum yang tidak berbasis Islam terkadang mempunyai sikap yang kurang baik jika ada seorang tamu yang datang, tetapi ketika peneliti mengadakan penelitian sikap para siswa begitu santun dan menyapa seperti dianggap guru disana. Hal ini karena kepala sekolah selalu menekankan bawa sikap santun itu perlu terutama pada orang yang

⁶⁷Wawancara dengan beberapa pihak guru pada tanggal 25 julli 2013di SMP darul 'Ulum Agung Kedung Kandang di ruang guru.

lebih dewasa.

Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Rizal Efendi sebagai berikut:

“Ya....Sopan santun itu jelas ya...disini begitu anak awal datang salim dan sebagainya, tidak hanya guru dibidang agama saja yang mengarahkan tetapi kepala sekolah juga mengarahkan untuk bersalaman dengan guru. Siapa saja yang bertemu dengan kamu walau tidak mengajar kamu biasakan santun dengan cara bersalaman.”⁶⁸

Dalam kehidupan sehari-hari di SMP Darul ‘Ulum Agung walaupun banyak perbedaan latar belakang siswa tetapi warga sekolah selalu membina persaudaraan dan saling tolong menolong antara sesama. Hal ini membuktikan nilai akhlak sesama manusia selalu dibiasakan sejak dini.

Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Rizal Efendi:

“Ya disini mengenai hubungan dengan warga sekolah baik siswa yang nota benanya anak dari keluarga yang kurang mampu maupun dari kalangan anak orang kaya sangatlah hangat, tidak ada siswa yang menonjolkan kekayaan mereka. Jadi suasana kekeluargaan dan saling menghargai antara satu sama lain sangatlah terjaga, Tidak ada rasa negatif. Ya ini memupuk nilai saling hormat-menghormati, persaudaraan dan silaturahmi sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari ayat ayat Al-Quran manusia pada hakikatnya manusia itu sama derajatnya yang membedakan hanya tingkat ke ilmunya”.⁶⁹

Dan senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muzad,

“ya kalau masalah warga sekolah memang disini sangat kental tali persaudaraannya, karena pada dasarnya hubungan silaturahmi itu memang tidak harus dari sesama golongan, bukankah diagama kita sangat dianjurkan untuk menjaga tali silaturahmi, baik si kaya maupun si miskin, dengan begitu tidak ada rasa canggung dalam bergaul antara

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha

siwa satu dengan siswa yang lainnya”.⁷⁰

Usaha sekolah untuk menanamkan nilai akhlak sudah sangat maksimal. Hal ini tentunya karena dukungan penuh dari semua warga sekolah. Nilai akhlak yang berupa silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, sampai dermawan berusaha ditanamkan pada setiap warga sekolah. Usaha sekolah untuk menciptakan sikap dermawan pada warga sekolah dengan usahanya membiasakan untuk memberikan infak di setiap hari jum’at.

Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Muzad sebagai berikut:

“Ya selain membaca Al-Quran dan membaca Asma’ul Husnaya...anak-anak diminta untuk memberikan amal jum’at supaya mereka bisa berlatih untuk beramal, nah nanti uang amal itu kita bisa gunakan untuk masjid dan kegiatan anak-anak IPNU. Ya siang anak-anak ekstra kurikuler IPNU setelah jum’at kita adakan istigosah di masjid, seharian seperti itu. Lain kegiatan itu kalo PHBI kita selalu mengadakan acara kadang pengajian umum, kadang kala kita adakan semacam pembinaan mental, pembinaan mental semacam ESQ agar mereka memiliki kecerdasan emosi”⁷¹

Nilai Akhlak di SMP Darul ‘Ulum Agung tidak hanya pada Tuhan dan sesama manusia tetapi juga ditanamkan nilai akhlak pada lingkungan. Hal ini terlihat dengan pembiasaan kebersihan di lingkungan sekolah. Di setiap ujung ruangan dan tempat yang ada di kebun di SMP Darul ‘Ulum Agung telah disediakan tempat sampah, hal ini dimaksudkan agar semua warga sekolah terbiasa untuk menjaga kebersihan dan menjaga akhlak pada lingkungan.

Penanaman nilai-nilai aqidah sangat ditekankan di SMP Darul ‘Ulum Agung, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan pada anak-anak dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan Visi menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Usaha yang dilakukan pihak sekolah

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Muzad pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, diruang tata usaha

⁷¹ Wawancara dengan bapak Muzad pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, diruang tata usaha

dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di masjid sekolah.

Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta. Seperti yang dipaparkan oleh Rizal Efendi:

“Jadi menurut saya sesuai dengan visi sekolah, visi menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Jadi antara iptek dan imtaknya harus sejalan. Lha . . . Untuk mewujudkan imtaq itu ya.. karena disini adalah sekolah yang berasaskan Islamya....ya yang jelas secara intra kan ada pelajaran agama dan disamping itu ada even-even kegiatan keagamaan dan sholat berjamaah dan untuk pelajaran agama menempati Masjid untuk pelajaran”.⁷²

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muzad:

“Ya... Untuk menanamkan nilai aqidah dengan cara meningkatkan ibadah mereka dengan cara sholat berjama’ah dhuhr dan ashar dan ya.... saya biasanya sering di masjid untuk mengontrol anak-anak dan terkadangnya menggunakan masjid sebagai tempat belajar mengajar PAI”.⁷³

Dalam hal ini kepala sekolah di bantu langsung oleh guru bidang keagamaan untuk mengngontrol para siswa untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah. Untuk setiap hari jum’at di SMP Darul ‘Ulum Agung diadakan sholat jum’at berjamaah dimasjid sekolah. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang rumahnya jauh dari sekolah dan tidak tinggal di pesantren tidak tertinggal untuk melaksanakan ibadah sholat jum’at.

Dalam hal penanaman nilai Aqidah SMP Darul ‘Ulum Agung ini tidak hanya dengan sholat wajib yang berjamaah. Tetapi para siswa dan guru serta karyawan selalu berusaha sholat dhuha di sekolah, walau tidak diwajibkan tetapi mereka mempunyai kesadaran diri bahwa hubungan dengan Sang Kholik itu penting. Kepala sekolah

⁷²Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha

⁷³Wawancara dengan bapak Muzad pada tanggal 25juli 2013 diSMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang,diruang tata usaha

sebagai pemimpin telah memberikan tauladan yang baik pada bawahannya, beliau memberikan contoh pada siswa dan para warga sekolah dengan selalu melaksanakan sholat dhuha di sekolah.

Hal ini telah diterangkan oleh bapak Muhtadi:

“Yang saya inginkan anak-anak itu kalau pagi kalau di masjid itu sholat dhuha dulu...Karena saya menganggap sholat dhuha itu sangat-sangat penting. Ya biar anak-anak itu punya kesadaran kalau sholat dhuha hal yang kurang diperhatikan dan itu sangat penting. Dan saya kalau datang pagi dan belum sempat sholat dhuha di rumah, ya saya usahakan untuk sholat dhuha agar para warga sekolah itu mengikutinya....Ya sebagai pemimpinkan memberikan tauladan..”⁷⁴

Tidak hanya sholat dhuha saja, tetapi dari pihak sekolah dengan usaha dan kebijakan dari kepala sekolah setiap hari sebelum melangsungkan pelajaran para siswa wajib membaca Asma’ul Husna terlebih dahulu, yaitu membaca disetiap kelas yang langsung dipandu oleh guru yang akan mengajar dijam pertama dikelas bertugas tersebut.

Hal ini telah dipaparkan oleh bapak Khamim:

“Untuk mengawali pelajaran anak-anak juga diwajibkan membaca Asma’ul Husna, itu dilakukan sebelum pelajaran, dan biasanya dipandu oleh para guru yang mengisi kelas di jam pertama, supaya mereka yah paling tidak hafal lah mas.... dan itu berlaku sudah lama sekali...”⁷⁵

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selain hal tersebut, setiap akan menghadapi ujian anak-anak dan para guru melakukan acara istigosah bersama.

Nilai syari’ah yang ditanamkan di SMP Darul ‘Ulum Agung adalah dalam hal berpakaian di SMP Darul ‘Ulum Agung sangat diperhatikan, karena didalam syari’at Islam dianjurkan untuk menutup aurat.

⁷⁴Wawancara dengan bapak Muhtadi kepala SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang,pada tanggal 1 agustus 2013 diruang kepala sekolah.

⁷⁵Wawancara dengan bapak Khamim di SMP Darul Ulum Agung Malang pada tanggal 25 juli 2013, diruang guru.

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhtadi selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...Seperti yang mas ketahui, disini kami sangat memegang teguh peraturan dan tradisi sekolah ini, misalnya seperti diwajibkannya memakai kopyah bagi siwa laki-laki, tradisi ini sudah ada mulai sekolah ini didirikan dan bagi mereka yang melanggar maka akan dikenakan sangsi, untuk siswa perempuan dilarang mengenakan pakaian yang ketat atau transparan dan ini merupakan suatu bentuk kedisiplinan yang kami pertahankan”⁷⁶

Ajaran syari’ah yang mengandung banyak nilai seperti, ibadah, muamalah, siasah, jinayat, munakahat akan selalu tercermin dalam bentuk suasana keagamaan yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Dengan kesadaran yang tinggi pada nilai syari’ah maka tingkah laku manusia akan terkontrol dengan sendirinya dan akan selalu berubah menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul Ulum Agung Malang

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung yang ada di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah:
 - 1) Sarana dan prasarana yang menunjang.

Dalam setiap kegiatan sudah pasti harus ada sarana dan prasaran karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasana tidak menunjang, di SMP Darul Ulum Agung Malang pembelajaran sudah memadahi apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana adapun sarana dan prasarana tersebut antara

⁷⁶Wawancara dengan bapak Muhtadi kepala SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, pada tanggal 1 agustus 2013 diruang kepala sekolah.

lain: gedung, musholla, perpustakaan, dan inventaris yang ada seperti: dampar, papan tulis, tape recorder dan lain lain.

2) Adanya kebersamaan antara guru.

Adanya antusias dan kebersamaan antara sesama guru SMP Darul Ulum Agung Malang dalam upaya pembinaan kepribadian siswa seperti semua guru ikut serta memantau aktivitas siswa.

3) Adanya antusias siswa.

Dalam proses belajar mengajar siswa atau anak didik adalah obyek yang menjadi salah satu sentral dalam menempati posisi pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini siswa bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat diketahui dalam proses belajar mengajar, siswa menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar dan tanggap apabila diberikan tugas serta pertanyaan.

4) Adanya suasana yang agamis.

Dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah anak, suasana yang Agamis itu sangat mendukung. Berpijak dari hal tersebut, maka di SMP Darul Ulum Agung Malang suasana atau lingkungan sudah memadai, ini dapat di lihat sebelum pelajaran di mulai terkadang di sambut dengan lagu-lagu Islami, berbusana Islami dan lain-lain.

5) Adanya materi atau bahan penunjang.

Di SMP Darul Ulum Agung Malang selain baca tulis Al-Qur'an ada pula materi bahan ajar lain seperti tauhid, tarikh, akidah, akhlak, bahasa arab, dan bahasa inggris. Ini diharapkan agar santri memili pemahaman dasar dan pengetahuan sehingga nanti kelak setelah dewasa mempunyai penganan.

b. Faktor penghambat yang ada di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah:

1) Kurang disiplin baik guru maupun siswa.

Bagi siswa kurang disiplin dikarenakan letak rumah mereka yang jauh sehingga terkadang mereka terlambat. Sedangkan bagi guru karena terlalu banyaknya urusan rumah tangga yang belum terselesaikan, sehingga terkadang terlambat, selain itu juga dikarenakan gaji yang minim sehingga kurang termotivasi.

- 2) Kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua siswa.

Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting akan tetapi Sebagian dari orang tua siswa kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak itu. Dapat dilihat dari kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak ke suatu lembaga tanpa adanya bantuan bimbingan oleh orang tua di rumah.

- 3) Keterbatasan waktu.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa waktu program belajar di sekolah hanya berkisar 60-75 menit. Dalam hal waktu yang sedikit harus berbagai kemampuan yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Sedangkan materinya mencakup banyak hal oleh sebab itu, waktu di tambah agar dalam proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa dan anak tidak kesulitan memahami apa yang didapatkannya.

- 4) Keterbatasan media ajar.

Dalam pendidikan atau pembelajaran program ini di sekolah harus ada media yang memadai seperti lcd proyektor, buku-buku Islami, majalah Islami, balok rukun Islam serta alat permainan anak dan sebagainya karena pada tingkat ini anak tidak hanya diberikan pengertian yang muluk-muluk dan abstrak saja. Berkaitan dengan hal ini media yang dimiliki SMP Darul Ulum Agung masih minim.

- 5) Tingkat kecerdasan dan minat belajar siswa berbeda beda

Semakin berkembangnya tuntutan zaman, maka guru-guru terkadang kesulitan karena perbedaan tingkat kecerdasan siswa baik minat dan kemampuannya.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang.

Tadarus al-Qur'an artinya mempelajari al-qur'an, yang meliputi cara membacanya, terjemahnya, tafsirnya, dan bila memungkinkan sampai tata cara mengamalkan sebuah ayat yang kandungannya perlu pengamalan nyata. Karena tadarus mengandung pengertian belajar, maka harus disertai pula tujuan pembelajaran berupa perubahan perilaku.

Lingkungan sekolah yang kondusif diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah merupakan upaya sekolah untuk menunjukkan eksistensinya sebagai sekolah yang memiliki kepedulian dalam hal pembinaan akhlak peserta didik.

Sejak semester genap 2011/2012 SMP Darul Ulum Agung Malang mulai melaksanakan tadarus al-Qur'an bersama di lapangan/aula sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Jika tahun-tahun sebelumnya tadarus dilakukan di ruang-ruang kelas oleh guru mata pelajaran jam pertama, maka tahun ini dilaksanakan secara serentak di lapangan sekolah, sehingga tercipta suasana kebersamaan. Bukan hanya siswa, guru-guru pun ikut serta dalam kegiatan rutin tersebut. Tadarus dimulai pukul 07:00-07:30 setiap Selasa hingga Sabtu dipimpin oleh guru secara bergantian. Akhirnya tadarus tidak hanya menjadi kegiatan siswa, tapi merupakan program warga SMP

Darul Ulum Agung Malang untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Menurut bapak Rizal Efendi S.Psi :

“manfaat yang dicapai melalui tadarus al-Qur'an antara lain: menumbuhkan iman dan takwa, membuat hati tenang dan pikiran jernih sebelum memulai proses belajar mengajar, siswa lebih disiplin, serta menumbuhkan sikap jujur siswa. Inilah beberapa indikator kecerdasan spiritual yang akan dicapai melalui tadarus al-Qur'an.”¹

Menurut bapak Rizal Efendi S.Psi, tadarus Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, tapi seharusnya dapat memahami isi kandungan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Peran Kepala Sekolah Pembuat Kebijakan

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai kebijakan penuh dalam mengambil keputusan. Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang berlabel Islam, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tidak merugikan sekolah dan warga sekolah sendiri. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, harus mampu untuk mengenal kepribadian dirinya sendiri, mampu memahami visi dan misi sekolah serta mampu mengambil keputusan dengan berlandaskan musyawarah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa informasi dari beberapa informan bahwa bapak Muhtadi sebagai kepala sekolah SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang Malang memberikan kebijakan agar keagamaan Islam di SMP Darul 'Ulum Agung bisa dibudayakan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhtadi :

¹Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, diruang tata usaha

“Yang saya inginkan itu sekolah ini benar-benar menjaga tradisi dengan mempunyai suasana religious yang kuat, seperti halnya mempunyai wudhu dan membaca Al-Qur’an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dengan begitu suasana kelas akan terasa lebih tenang dan dengan menjaga wudhu, diharapkan ada peningkatan dalam akhlak para siswa, akhirnya ya saya wujudkan dengan hal-hal yang bersifat agamis dan Islami begitu mas....ya Alhamdulillah sampai sekarang baik-baik saja”²

Proses peningkatan pembinaan akhlakul karimah yang telah terwujud di SMP Darul ‘Ulum Agung tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di lingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yaitu dengan menselaraskan visi sekolah. Iman dan takwa seseorang harus ditingkatkan salah satu upayanya membiasakan selalu mengamalkan ajaran agamanya baik dalam bentuk tingkah laku maupun ibadah seperti halnya dalam tadarus Al-Quran rutin yang setiap pagi selalu dilaksanakan.

Dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah ini, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

a. Bagi Guru.

- 1). Meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam penataran atau pelatihan.
- 2). Rapat dengan para guru (sharing antar sesama guru). Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru yang diadakan tiap satu semester sekali untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur’an serta

²Wawancara dengan bapak Muhtadi kepala sekolah SMP Darul ‘Ulum Agung pada tanggal 1 Agustus 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, diruang kepala sekolah

pemecahannya. Memberikan motivasi bagi pendidik atau guru yang kurang aktif, memberikan motivasi guru-guru agar kreatif dan inovatif dalam prose belajar mengajar.

b. Peran Guru Sebagai Pembina dan Pengawas kegiatan

Guru sebagai pembina bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, para guru hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai pembina dan pengawas. Kegiatan ini mengandung di dalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Sebagai seorang guru bapak Mujad memaparkan,

“...Usaha saya untuk kegiatan yang menyangkut pembiasaan baik itu harus ada pengontrolan, Untuk masalah pengorganisasian sekolah dalam hal keagamaan ya selalu di usahakan untuk hal yang lebih baik...keinginan saya sekolah itu nyaman untuk belajar, dan hal itu kan harus ada perencanaan dan pelaksanaan, Saya selalu mengusahakan untuk mengadakan diskusi dengan para teman-teman guru...ya untuk membahas tentang pembelajaran dan keadaan sekolah...untuk masalah pembinaan nilai akhlak...kalau di kelas untuk tetap menamankannya..yang terpenting itu kan masalah akhlak. Nah...itu semua bisa terwujud melihat siapa yang mengajarkan. Jadi ya saya ya sebagai guru berusaha menjadi contoh bagi anak-anak. Ya saya mengusahakan untuk itu....”³

Guru dalam melaksanakan perannya sebagai Pembina dan pengawas dalam penanaman nilai-nilai agama Islam membuat pembina dan pengawas dalam menciptakan suasana religious disekolah. Selain itu,

³Wawancara dengan bapak Mujad tanggal 25 Juli 2013 di SMP darul ‘Ulum

Agung Kedung Kandang, diruang guru

para guru juga berusaha memberikan bantuan untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang mempunyai nilai-nilai agama Islam.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan akhlak kepada siswa adalah:

- 1) Mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, dan sholawatan.
- 2) Membimbing anak-anak dengan bacaan-bacaan Islami.
- 3) Menanamkankebiasaan-kebiasaan beribadah seperti sholat berjamaa'ah, prakter wudhu dan sholat, dan pemberian contoh yang baik kepada anak baik penampilan fisik maupun prilaku karena anak diusia yang masih dini ini lebih suka meniru.
- 4) Mengadakan kegiatan ekstra seperti qiro'ah, kaligrafi, dibaiah dan memperingati hari-hari besar Islami serta perlombaan-perlombaan seperti tartil, adzan, muhadastah dan lain-lain.
- 5) Menanamkan dasar-dasar agama kepada anak melalui materi-materi sebagai berikut: fiqih, akidah, tauhid, tarikh dan lain-lain.
 - a. Aqidah meliputi; dasar-dasar dienul Islam, sifat-sifat wajib bagi Allah, Sifat Muhal bagi Allah, nama-nama Nabi dan Rasul dan sebagainya.
 - b. Akhlak meliputi: Sopan santun kepada yang lebih dan lebih muda, kewajiban terhadap orang tua, hablim minallah dan hablum minannas.
 - c. Fiqih meliputi: thaharoh (tata cara wudhu), tata cara sholat wajib dan sholat sunnah, dan hafal do'a-doa sholat.

d. Tarikh meliputi: sejarah rasul, teladan umat terdahulu dan sebagainya.

2. Evaluasi Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlakul karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul 'Ulum Agung Kedung Kandang

Untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar itu tergantung dari tujuan, metode yang digunakan serta kondisi dan kemampuan anak itu sendiri. Sebagaimana yang di ungkapkan bapak Rizal Efendi:

“ evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali, Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, apabila sudah menguasai, maka siswa berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka siswa tetap diberikan materi yang lalu sampai siswa benar-benar menguasai.”⁴

Adapun materi yang di evaluasi adalah yang berkaitan dengan tujuan pokok dapat membaca dengan baik dan benar, kemudian hafal beberapa surat-surat panjang yang diwajibkan untuk dihafalkan, serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari hari di lingkungan sekolah dalam meningkatkan akhlak, sedangkan untuk materi penunjangnya seperti dalam hal keagamaan tidak begitu berpengaruh terhadap kenaikan tingkat selanjutnya, disebabkan pengetahuan ini tidak sampai pada tingkat pemahaman. Adapun untuk menilai atau mengukur tentang peningkatan akhlak cukup dilihat dari semangat siswa ketika senantiasa menjaga wudhu sebelum memulai pelajaran sampai selesai pelajaran, terbiasa sholat dhuha setiap pagi dan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun rumah, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dan sebagainya.

⁴Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha.

Berdasarkan Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak yang berkesinambungan di sekolah usaha usaha yang dilakukan dalam membina akhlak di SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang adalah:

“Dalam meningkatkan pembinaan akhlak di SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, usaha-usaha yang kami lakukan dengan membiasakan untuk membaca Al-Quran secara rutin, maka tujuan saya sebagai guru, siswa setidaknya dapat mengalami peningkatan akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Quran.⁵

a. Nilai Nilai Dalam Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program tadarus Al-Qur’an di SMP Darul Ulum Agung Malang

Setiap sekolah mengharapkan anak didiknya, serta warga sekolah baik guru, dan karyawan untuk mempunyai akhlak sopan santun yang tinggi disetiap tingkah lakunya. Begitu juga yang diterapkan di SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang Malang ini bahwa penanaman nilai akhlak telah diterapkan sejak dini. Lingkungan sekolah yang dikelilingi pesantren memberikan kemudahan dalam menanamkan sikap akhlakul karim dan sekaligus bisa menjadi sarana yang baik bagi pembelajaran sikap sopan santun warga sekolah. Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang Malang, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Para siswa yang biasanya dijumpai dalam sekolah umum yang tidak berbasis Islam terkadang mempunyai sikap yang kurang baik jika ada seorang tamu yang datang, tetapi ketika peneliti mengadakan penelitian

⁵Wawancara dengan beberapa pihak guru pada tanggal 25 julli 2013di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang di ruang guru.

sikap para siswa begitu santun dan menyapa seperti dianggap guru disana. Hal ini karena kepala sekolah selalu menekankan bawa sikap santun itu perlu terutama pada orang yang lebih dewasa.

Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Rizal Efendi sebagai berikut:

“Ya....Sopan santun itu jelas ya...disini begitu anak awal datang salim dan sebagainya, tidak hanya guru dibidang agama saja yang mengarahkan tetapi kepala sekolah juga mengarahkan untuk bersalaman dengan guru. Siapa saja yang bertemu dengan kamu walau tidak mengajar kamu biasakan santun dengan cara bersalaman.”⁶

Dalam kehidupan sehari-hari di SMP Darul ‘Ulum Agung walaupun banyak perbedaan latar belakang siswa tetapi warga sekolah selalu membina persaudaraan dan saling tolong menolong antara sesama. Hal ini membuktikan nilai akhlak sesama manusia selalu dibiasakan sejak dini.

Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Rizal Efendi:

“Ya disini mengenai hubungan dengan warga sekolah baik siswa yang nota benanya anak dari keluarga yang kurang mampu maupun dari kalangan anak orang kaya sangatlah hangat, tidak ada siswa yang menonjolkan kekayaan mereka. Jadi suasana kekeluargaan dan saling menghargai antara satu sama lain sangatlah terjaga, Tidak adarasanegatif.Ya ini memupuknilaisalinghormat-menghormati, persaudaraan dan silaturrahi sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari ayat ayat Al-Quran manusia pada hakikatnya manusia itu sama derajatnya yang membedakan hanya tingkat ke ilmunya”.⁷

Dan senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muzad:

⁶ Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha

⁷Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha

“ya kalau masalah warga sekolah memang disini sangat kental tali persaudaraannya, karena pada dasarnya hubungan silaturahmi itu memang tidak harus dari sesama golongan, bukankah di agama kita sangat dianjurkan untuk menjaga tali silaturahmi, baik si kaya maupun si miskin, dengan begitu tidak ada rasa canggung dalam bergaul antara siswa satu dengan siswa yang lainnya”.⁸

Usaha sekolah untuk menanamkan nilai akhlak sudah sangat maksimal. Hal ini tentunya karena dukungan penuh dari semua warga sekolah. Nilai akhlak yang berupa silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, sampai dermawan berusaha ditanamkan pada setiap warga sekolah. Usaha sekolah untuk menciptakan sikap dermawan pada warga sekolah dengan usahanya membiasakan untuk memberikan infak di setiap hari jum'at.

Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Muzad sebagai berikut:

“Ya selain membaca Al-Quran dan membaca Asma'ul Husnaya...anak-anak diminta untuk memberikan amal jum'at supaya mereka bisa berlatih untuk beramal, nah nanti uang amal itu kita bisa gunakan untuk masjid dan kegiatan anak-anak IPNU. Ya siang anak-anak ekstra kurikuler IPNU setelah jum'at kita adakan istigosah di masjid, seharian seperti itu. Lain kegiatan itu kalo PHBI kita selalu mengadakan acara kadang pengajian umum, kadang kala kita adakan semacam pembinaan mental, pembinaan mental semacam ESQ agar mereka memiliki kecerdasan emosi”⁹

Nilai Akhlak di SMP Darul 'Ulum Agung tidak hanya pada Tuhan dan sesama manusia tetapi juga ditanamkan nilai akhlak pada lingkungan. Hal ini terlihat dengan pembiasaan kebersihan di lingkungan sekolah. Di setiap ujung ruangan dan tempat yang ada di kebun di SMP Darul 'Ulum Agung telah disediakan tempat sampah, hal ini

⁸ Wawancara dengan bapak Muzad pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, diruang tata usaha

⁹ Wawancara dengan bapak Muzad pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, diruang tata usaha

dimaksudkan agar semua warga sekolah terbiasa untuk menjaga kebersihan dan menjaga akhlak pada lingkungan.

Penanaman nilai-nilai aqidah sangat ditekankan di SMP Darul ‘Ulum Agung, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan pada anak-anak dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan Visi menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di masjid sekolah.

Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta. Seperti yang dipaparkan oleh Rizal Efendi

“Jadi menurut saya sesuai dengan visi sekolah, visi menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Jadi antara iptek dan imtaknya harus sejalan. Lha . . . Untuk mewujudkan imtaq itu ya.. karena disini adalah sekolah yang berasaskan Islamya...ya yang jelas secara intra kan ada pelajaran agama dan disamping itu ada even-even kegiatan keagamaan dan sholat berjamaah dan untuk pelajaran agama menempati Masjid untuk pelajaran”.¹⁰

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Muzad:

“Ya... Untuk menanamkan nilai aqidah dengan cara meningkatkan ibadah mereka dengan cara sholat berjama’ah dhuhur dan ashar dan ya.... saya biasanya sering di masjid untuk mengontrol anak-anak dan terkadangnya menggunakan masjid sebagai tempat belajar mengajar PAI”.¹¹

Dalam hal ini kepala sekolah di bantu langsung oleh guru bidang

¹⁰Wawancara dengan bapak Rizal Efendi pada tanggal 25 juli 2013 di SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, di ruang tata usaha

¹¹Wawancara dengan bapak Muzad pada tanggal 25juli 2013 diSMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang,diruang tata usaha

keagamaan untuk mengontrol para siswa untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah. Untuk setiap hari jum'at di SMP Darul 'Ulum Agung diadakan sholat jum'at berjamaah di masjid sekolah. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang rumahnya jauh dari sekolah dan tidak tinggal di pesantren tidak tertinggal untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at.

Dalam hal penanaman nilai Aqidah SMP Darul 'Ulum Agung ini tidak hanya dengan sholat wajib yang berjamaah. Tetapi para siswa dan guru serta karyawan selalu berusaha sholat dhuha di sekolah, walau tidak diwajibkan tetapi mereka mempunyai kesadaran diri bahwa hubungan dengan Sang Kholik itu penting. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah memberikan tauladan yang baik pada bawahannya, beliau memberikan contoh pada siswa dan para warga sekolah dengan selalu melaksanakan sholat dhuha di sekolah.

Hal ini telah diterangkan oleh bapak Muhtadi:

“Yang saya inginkan anak-anak itu kalau pagi kalau di masjid itu sholat dhuha dulu....Karena saya menganggap sholat dhuha itu sangat-sangat penting. Ya biar anak-anak itu punya kesadaran kalau sholat dhuha hal yang kurang diperhatikan dan itu sangat penting. Dan saya kalau datang pagi dan belum sempat sholat dhuha di rumah, ya saya usahakan untuk sholat dhuha agar para warga sekolah itu mengikutinya....Ya sebagai pemimpin memberikan tauladan..”¹²

Tidak hanya sholat dhuha saja, tetapi dari pihak sekolah dengan usaha dan kebijakan dari kepala sekolah setiap hari sebelum melangsungkan pelajaran para siswa wajib membaca Asma'ul Husna

¹²Wawancara dengan bapak Muhtadi kepala SMP darul 'Ulum Agung Kedung Kandang, pada tanggal 1 agustus 2013 di ruang kepala sekolah.

terlebih dahulu, yaitu membaca disetiap kelas yang langsung dipandu oleh guru yang akan mengajar di jam pertama dikelas bertugas tersebut.

Hal ini telah dipaparkan oleh bapak Khamim:

“Untuk mengawali pelajaran anak-anak juga diwajibkan membaca Asma’ul Husna, itu dilakukan sebelum pelajaran, dan biasanya dipandu oleh para guru yang mengisi kelas di jam pertama, supaya mereka yah paling tidak hafal lah mas.... dan itu berlaku sudah lama sekali...”¹³

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selain hal tersebut, setiap akan menghadapi ujian anak-anak dan para guru melakukan acara istigosah bersama.

Nilai syari’ah yang ditanamkan di SMP Darul ‘Ulum Agung adalah dalam hal berpakaian di SMP Darul ‘Ulum Agung sangat diperhatikan, karena didalam syari’at Islam dianjurkan untuk menutup aurat.

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhtadi selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...Seperti yang mas ketahui, disini kami sangat memegang teguh peraturan dan tradisi sekolah ini, misalnya seperti diwajibkannya memakai kopyah bagi siwa laki-laki, tradisi ini sudah ada mulai sekolah ini didirikan dan bagi mereka yang melanggar maka akan dikenakan sangsi, untuk siswa perempuan dilarang mengenakan pakaian yang ketat atau transparan dan ini merupakan suatu bentuk kedisiplinan yang kami pertahankan”¹⁴

Ajaran syari’ah yang mengandung banyak nilai seperti, ibadah, muamalah, siasah, jinayat, munakahat akan selalu tercermin dalam bentuk

¹³Wawancara dengan bapak Khamimdi SMP Darul Ulum Agung Malang pada tanggal 25 juli 2013, diruang guru.

¹⁴Wawancara dengan bapak Muhtadi kepala SMP darul ‘Ulum Agung Kedung Kandang, pada tanggal 1 agustus 2013 diruang kepala sekolah.

suasana keagamaan yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Dengan kesadaran yang tinggi pada nilai syari'ah maka tingkah laku manusia akan terkontrol dengansendirinya dan akan selalu berubah menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus Al-Qur'an Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Bagi Siswa SMP Darul Ulum Agung Malang

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dijabarkan atau dipaparkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung yang ada di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah:

1) Sarana dan prasarana yang menunjang.

Dalam setiap kegiatan sudah pasti harus ada sarana dan prasaran karena pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana dan prasana tidak menunjang, di SMP Darul Ulum Agung Malang pembelajaran sudah memadahi apabila dilihat dari tersedianya sarana dan prasarana adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain: gedung, musholla, perpustakaan, dan inventaris yang ada seperti: papan tulis, meja, kursi dan lain lain.

2) Adanya kebersamaan antara guru.

Adanya antusias dan kebersamaan antara sesama guru SMP Darul Ulum Agung Malang dalam upaya pembinaan kepribadian siswa seperti semua guru ikut serta memantau aktivitas siswa.

3) Adanya antusias siswa.

Dalam proses belajar mengajar siswa atau anak didik adalah obyek yang menjadi salah satu sentral dalam menempati posisi pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini siswa bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat diketahui dalam proses belajar mengajar, siswa menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar dan tanggap apabila diberikan tugas serta pertanyaan.

4) Adanya suasana yang agamis.

Dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah anak, suasana yang Agamis itu sangat mendukung. Berpijak dari hal tersebut, maka di SMP Darul Ulum Agung Malang suasana atau lingkungan sudah memadai, ini dapat di lihat sebelum pelajaran di mulai terkadang di sambut dengan lagu-lagu Islami, berbusana Islami dan lain-lain.

5) Adanya materi atau bahan penunjang.

Di SMP Darul Ulum Agung Malang selain baca tulis Al-Qur'an ada pula materi bahan ajar lain seperti tauhid, tarikh, akidah, akhlak, bahasa arab, dan bahasa inggris. Ini diharapkan agar siswa memiliki pemahaman dasar dan pengetahuan sehingga nanti kelak setelah dewasa mempunyai pengangan.

b. Faktor penghambat yang ada di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah:

1) Kurang disiplin baik guru maupun siswa.

Bagi siswa kurang disiplin dikarenakan letak rumah mereka yang jauh sehingga terkadang mereka terlambat. Sedangkan bagi guru karena terlalu banyaknya urusan rumah tangga yang belum

terselesaikan, sehingga terkadang terlambat, selain itu juga dikarenakan gaji yang minim sehingga kurang termotivasi.

2) Kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian orang tua siswa.

Keluarga merupakan peletak dasar pendidikan yang pertama dan utama. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting akan tetapi Sebagian dari orang tua siswa kurang memperhatikan terhadap perkembangan anak itu. Dapat dilihat dari kepasrahan orang tua dalam menyerahkan anak ke suatu lembaga tanpa adanya bantuan bimbingan oleh orang tua di rumah.

3) Keterbatasan waktu.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa waktu program belajar di sekolah hanya berkisar 60-75 menit. Dalam hal waktu yang sedikit harus berbagai kemampuan yang dimiliki siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Sedangkan materinya mencakup banyak hal oleh sebab itu, waktu di tambah agar dalam proses belajar mengajar tidak tergesa-gesa dan anak tidak kesulitan memahami apa yang didapatkannya.

4) Keterbatasan media ajar.

Dalam pendidikan atau pembelajaran program ini di sekolah harus ada media yang memadai seperti lcd, buku-buku Islami, majalah Islami, balok rukun Islam serta alat permainan anak dan sebagainya karena pada tingkat ini anak tidak hanya diberikan pengertian yang muluk-muluk dan abstrak saja. Berkaitan dengan hal ini media yang dimiliki SMP Darul Ulum Agung masih minim.

5) Tingkat kecerdasan dan minat belajar siswa berbeda beda

Semakin berkembangnya tuntutan zaman, maka guru-guru terkadang kesulitan karena perbedaan tingkat kecerdasan, baik minat dan kemampuannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data paparan hasil penelitian yang dipadukan dengan landasan teori dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan pembinaan Akhlakul karimah melalui program tadarus Al-Qur'an di SMP Darul Ulum Agung Malang adalah dengan membiasakan para siswa untuk melakukan tadarus setiap pagi sebelum memulai pelajaran pagi, dengan tujuan pembelajaran berupa perubahan perilaku melalui pembiasaan, ketauladanan, latihan, dan hafalan, serta siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah dan selalu dalam keadaan berwudlu/suci ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari lulusan siswa yang selalu berusaha untuk istiqomah menjalankan sholat dhuha dan hafal beberapa surat-surat panjang kemudian mampu membaca dan menulis Al-qur'an serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pribadi yang berakhlakul karimah sesuai dengan apa yang diajarkan didalam isi dan kandungan Al-Qur'an.
2. Evaluasi yang diterapkan dalam peningkatan pembinaan akhlakul karimah di SMP Darul Ulum Agung adalah dengan cara tes lisan dan beberapa praktek-praktek keagamaan yang lain, pada saat evaluasi tes secara lisan berlangsung siswa diwajibkan menyetorkan surat-surat yang wajib dihafalkan serta menjelaskan makna singkat surat tersebut, dan

untuk evaluasi praktek keagamaan lain nya siswa secara bergantian diwajibkan untuk kultum didepan kelas secara bergantian.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pembinaan akhlakul karimah melalui program tadarus Al-Qur'an di SMP Darul Ulum Agung Malang

a. Faktor pendukung antara lain:

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Adanya kebersamaan antar guru.
- 3) Adanya antusias siswa.
- 4) Adanya bahan atau materi penunjang.
- 5) Adanya kegiatan-kegiatan ekstra.

b. Faktor penghambat antara lain:

- 1) Kurang disiplin waktu baik guru maupun siswa.
- 2) Kurang perhatian dan kerjasama dari sebagian walisiswa.
- 3) Keterbatasan waktu.
- 4) Keterbatasan media ajar.
- 5) Tingkat kecerdasan membaca tiap siswa berbeda beda.

B. Saran

Setelah melihat dari kesimpulan yang dipaparkan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar di SMP Darul Ulum Agung Malang sudah berjalan dengan baik, terutama dalam hal baca tulis Al-qur'an, akan tetapi hal tersebut perlu ditingkatkan dengan pemahaman dan implementasi nilai-

nilai agama, sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta tuntutan dan kemajuan zaman.

2. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru memang sudah baik akan tetapi perlu adanya pembinaan dan pengawasan lebih terhadap siswa yang masih cenderung malas, masih melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah dan kurangnya minat dalam belajar.
3. Dalam kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan lepas dari faktor pendukung dan penghambat, oleh karena itu faktor pendukung harus lebih diperhatikan. Di SMP Darul Ulum Agung Malang kedisiplinan siswa dan guru harus ditingkatkan lagi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, perlu adanya pertemuan antara guru dan wali santri agar mengetahui perkembangan anak tersebut, sehingga orang tua termotivasi untuk membina anak di rumah. Guru harus lebih bisa memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan yang ada dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam hal media perlu adanya peningkatan sehingga anak dapat lebih kreatif dan inovatif dalam belajar. Guru harus lebih mempunyai rasa ikhlas dan besar hati dalam membimbing dan membina anak. Dan bagi kepala sekolah SMP Darul Ulum Agung Malang untuk lebih sering meningkatkan pengawasan kegiatan dan berturut serta dalam pelaksanaan program kemudian harus lebih bisa memberi tauladan yang lebih baik kepada guru dan siswa di SMP Darul Ulum Agung Malang agar lebih maju dan kegiatannya berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Achrom, Shodiq, Nur. 1996. *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an*. Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare.
- An-Nahlawi, Abdurahman. 1992 (GIP. 1995 hal: 193). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung. CV. Diponogoro.
- Bahresy, Salim. 1987. *Terjemah Riyadus Sholihin Jilid II*. Bandung. PT. Al-Ma'arif.
- Departemen Pendidikan Agama. 1990. *Al-Qur'an dan Tarjemah*.
- Darajah, Zakiyah. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Derajat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ghafar, Irfan, Abdul, dan Jamil, Muhammad. 2003. *Reformulasi Racangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Nur Insani.
- Hurlouck dan elizabetr. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. PT Erlangga.
- Jalaluddin. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maleong J, Lexy. 2002. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2003. *Arah Baru Pengembangan Kurikulum; Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung. Penerbit Nuansa.
- _____. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya. Pusat Studi Agama, Politik Dan Masyarakat (PSAPM)
- Muhaimin, Dkk. 1996. *Strategi belajar mengajar*. Surabaya. CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.

- Muhaimin dan Mudjib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung. Triganda Karya.
- Muslim, Dkk. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung. Cv. Alfabeta.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Abditama.
- Sanadji, Waryo, Kasmiran. 1985. *Filsafat Manusia*. Jakarta. Erlangga.
- Shihab, Quraisy. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung. Mizan
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Gema Insani.
- Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. 1994. Suarabaya. Karya Abditama.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1996. Jakarta. Balai Pustaka.
- UU. RI. NO. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS)*. Bandung. Citra Umbara.
- Winarno, Surakhmad. 1990. *Pengantar Ilmiah Suatu Metode dan Teknik*. Bandung. Tarsita.
- Zaini, Syahminan. 1986. *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia
- _____. 1999. *Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an*. Surabaya. Al-Ikhlash.
- Zuhairini, Abdul, Ghofir,dkk. 1993. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya. Usaha Nasional.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama peneliti : Oky Bagus Prasetyo

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/ tanggal lahir : Malang, 13 Januari 1989

Nomer Telpon : 085646487896

Email : ky_ucyha@yahoo.co.id

Agama : Islam

Alamat rumah :Jalan Danau Maninjau Barat B3/A30 Sawojajar
Malang

Alamat di Malang : Jalan Danau Maninjau Barat B3/A30 Sawojajar
Malang

Nama orang tua : 1. Ayah : Achmad Nasikan
2. Ibu : Sulami

Riwayat pendidikan

a. formal : - SDN Kedungkandang 1 Malang (1995-2001)
- SMP Laboratorium UM. Malang (2001-2004)
- SMA Darul Ulum Agung Malang (2004-2008)
- UIN MALIKI Malang (2008-2013)

b. nonformal : - Ma'had Sunan Ampel Al-ali (2008-2009)

Hobi : Tidur



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
JL. Gajayana NO. 50 Malang Telp. (0341) 554354 Fax. (0341)572553

BUKTI KONSULTASI

Nama : Oky Bagas Prasetyo
NIM : 08110073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dra. Siti Annijat M., M. Pdi
Judul : Peningkatan Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Program Tadarus di SMP Darul Ulum Agung Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1		Konsultasi Bab I	
2		Konsultasi Bab II	
3		Konsultasi Bab III	
4		Konsultasi Bab IV	
5		Konsultasi Bab V	
6		Konsultasi Bab VI	
7		Revisi Bab I, II, III	
8		Revisi Bab IV, V, VI	

Malang, 17 September 2013

Mengetahui

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP.196504031998031002

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

PENINGKATAN PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PROGRAM TADARUS AL-QUR'AN DI SMP DARUL ULUM AGUNG MALANG

1. Bagaimana penerapan program tadarus di SMP Darul Ulum Agung Malang?
2. Bagaimana cara meningkatkan pembinaan akhlakul karimah melalui program tadarus Al-Qur'an di SMP Darul Ulum Agung Malang?
3. Bagaimana proses evaluasi program tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh pihak SMP Darul Ulum Agung Malang?
4. Nilai-nilai apa saja yang ditekankan untuk meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di SMP Darul Ulum Agung Malang melalui program tadarus Al-Qur'an?
5. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di SMP Darul Ulum Agung Malang?
6. Bagaimana cara menyikapi beberapa faktor pendukung tersebut?
7. Bagaimana cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
8. Bagaimana respon warga sekolah terhadap program tadarus dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di SMP Darul Ulum Agung Malang?
9. Bagaimana hasil dari program tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan pembinaan akhlakul karimah di SMP Darul Ulum Agung Malang?

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 01. *Penulis dan nara sumber (waka kurikulum)*



Gambar 02. *Penulis dan nara sumber (kesiswaan SMP)*



Gambar 03, Penulis dan nara sumber (Guru pembina program)



Gambar 04, kegiatan tadarus yang di mulai setiap pagi sebelum proses belajar mengajar



Gambar 05, *kegiatan tadarus yang di mulai setiap pagi sebelum proses belajar mengajar*



Gambar 06, *Peneliti mengikuti program sholat dhuha berjamaah*



Gambar 07, *Kegiatan tadarus di aula sekolah*



Gambar 08, *Taman belajar yang hijau dan asri*



Gambar 09, *Kantor SMP Darul Ulum Agung tampak depan*